

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI METODE *TALKING STICK* DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP N
28 PESAWARAN**

Oleh :

DINDA AMANDA

NPM. 2101010027



**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1447 H/2025 M

**IMPLEMENTASI METODE *TALKING STICK* DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP N 28 PESAWARAN**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian
Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

**Dinda Amanda
NPM. 2101010027**

**Pembimbing :
Drs. Kuryani, M.Pd**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI METRO
1447 H/2025 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Dinda Amanda
NPM : 2101010027
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : IMPLEMENTASI METODE TALKING STICK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP N 28 PESAWARAN

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Kendua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Metro, 19 Mei 2025
Dosen Pembimbing

Drs. Kuryani, M.Pd.
NIP. 19620215 199503 1 001

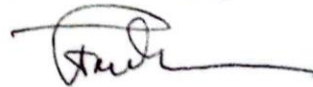
PERSETUJUAN

Judul : IMPLEMENTASI METODE TALKING STICK DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP N
28 PESAWARAN
Nama : Dinda Amanda
NPM : 2101010027
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 19 Mei 2025
Dosen Pembimbing



Drs. Kuryani, M.Pd.
NIP. 19620215 199503 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggomulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47295, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No. B - 2163 / In 28.1 / J / PR.009 / 67 / 2025

Skripsi dengan judul: IMPLEMENTASI METODE *TALKING STICK* DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 28 PESAWARAN, disusun Oleh: Dinda Amanda, NPM: 2101010027, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Selasa, 17 Juni 2025.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Drs. Kuryani, M.Pd.
Penguji I : Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.
Penguji II : Dewi Masitoh, M.Pd.
Sekretaris : Siti Kholijah, M.T.I.

()
()
()
()

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Drs. Sri Andri Astuti, M.Pd.

NIP. 196072003122003

ABSTRAK

IMPLEMENTASI METODE *TALKING STICK* DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP N 28 PESAWARAN

Oleh :

DINDA AMANDA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode *Talking Stick* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 28 Pesawaran. Metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode *talking stick* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 28 Pesawaran telah berjalan dengan baik. Guru telah menggunakan metode *talking stick* untuk meningkatkan aktivitas dengan partisipasi siswa dalam proses belajar.

Namun, masih terdapat beberapa kendala dalam implementasi metode *talking stick*, seperti heterogenitas peserta didik dan latar belakang yang berbeda-beda baik itu kecerdasan, daya ingat, kepercayaan diri dan tingkat konsentrasi.

Kata kunci : Metode Talking Stick, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF *TALKING STICK* METHOD IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION LEARNING AT SMP N 28 PESAWARAN

By:

DINDA AMANDA

This study aims to determine the implementation of the Talking Stick method in Islamic Religious Education learning at SMP N 28 Pesawaran. Descriptive method with data collection techniques through observation, interviews and documentation.

The results of the study indicate that the implementation of the talk stick method in Islamic Religious Education learning at SMP N 28 Pesawaran has gone well. Teachers have used the talk stick method to increase activity with student participation in the learning process.

However, there are still several obstacles in the implementation of the Talking Stick method, such as the heterogeneity of the participants being educated and different backgrounds, be it intelligence, memory, self-confidence and concentration levels.

Keywords: Talking Stick Method, Islamic Religious Education Learning

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dinda Amanda
NPM : 2101010027
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 19 Mei 2025
Yang Menyatakan,



Dinda Amanda
NPM. 2101010027

MOTTO

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ^ج

Artinya :

Barang siapa yang bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut
untuk kebaikan dirinya sendiri.
(QS. Al-Ankabut: 6)¹

¹ *Al-Quran Dan Terjemahanya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT dan atas segala karunia Nya, sehingga penulis berhasil menempuh Pendidikan di Institut Agama Islam Negri Metro, maka dengan segala ketulusan hati, keberhasilan ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya (Ayah Tom Joni dan Ibu Eliza Listiana). Terima kasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan. Beliau memang tidak merasakan pendidikan bangku perkuliahan, namun mereka mampu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan dukungan hingga saya mampu menyelesaikan pendidikan sampai meraih gelar sarjana.
2. Adik tersayang Galen Ramanda. Terima kasih atas semangat, doa, dan cinta yang selalu diberikan kepada saya.
3. Kepada diri sendiri. Dinda Amanda. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Kamu hebat dengan seluruh perjuanganyang telah kamu lalui, berbahagialah dimanapun kamu berada.
4. Alamamaterku Institut Agama Islam Negri Metro

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti sudah banyak menerima suatu bentuk bantuan serta bimbingan-bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd.,Kons selaku Rektor IAIN Metro,Dr. Siti Annisah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, Dewi Masitoh, M.Pd.selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Metro, Novita Herawati, M.Pd selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Metro, Drs. Kuryani, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi, Niken Astuti, S.Pd.,M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP N 28 Pesawaran, dan Nopi Indriyanti, S.Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP N 28 Pesawaran yang telah mengizinkan penelitian tersebut serta membantu dalam menyelesaikan penyusunan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih banya terdapat kekurangan sehingga saran dan kritik masukan yang membangun sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Penulis beharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi Pengembangan ilmu pengetahuan.

Metro, 8 Mei 2025
Penulis



Dinda Amanda
NPM. 210101002

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK	iv
ORISINALITAS PENELITIAN	viii
MOTTO	ixx
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penelitian Relevan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Pendidikan Agama Islam (PAI)	9
1. Pengertian PAI	9
2. Ruang Lingkup PAI	11
3. Tujuan dan Fungsi PAI	12
B. Metode Talking Stick	17
1. Pengertian Metode Talking Stick.....	17
2. Langkah-langkah Metode Talking Stick.....	19
3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran Talking Stick	22

BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	25
1. Jenis Penelitian.....	25
2. Sifat Penelitian	26
B. Sumber Data	26
1. Data Primer	27
2. Data Sekunder	27
C. Teknik Pengumpulan Data	27
1. Wawancara.....	28
2. Observasi.....	30
3. Dokumentasi	31
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	32
E. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Temuan Umum.....	36
1. Sejarah Berdirinya SMP N 28 Pesawaran	36
2. Profil SMP N 28 Pesawaran.....	37
3. Visi Misi dan Tujuan SMP N 28 Pesawaran.....	37
4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	38
5. Data Peserta Didik SMP N 28 Pesawaran	39
6. Sarana dan Prasarana SMP N 28 Pesawaran.....	40
7. Struktur Organisasi SMP N 28 Pesawaran	42
8. Denah Lokasi SMP N 28 Pesawaran	43
B. Bentuk Implementasi Metode Talking Stick dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 28 Pesawaran	43
C. Faktor Pendukung dan Pehambat Metode Talking Stick dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 28 Pesawaran.....	49
D. Pembahasan	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	92

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	38
Tabel 2. Data Peserta Didik SMP N 28 Pesawaran	39
Tabel 3 Data Sarana SMP N 28 Pesawaran	40
Tabel 4. Data Prasarana SMP N 28 Pesawaran.....	41
Tabel 5. Tabel Observasi Kegiatan Guru.....	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi SMP N 28 Pesawaran.....	42
Gambar 2. Denah Lokasi SMP N 28 Pesawaran	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Izin Prasurvey	67
Lampiran 2. Balasan Prasurvey	68
Lampiran 3. Surat Bimbingan Skripsi.....	69
Lampiran 4. Surat Tugas	70
Lampiran 5. Izin Research	71
Lampiran 6. Balasan Reseach	72
Lampiran 7. Bebas Pustaka Prodi	73
Lampiran 8. Bebas Pustaka	74
Lampiran 9. Hasil Turnitin.....	75
Lampiran 10. Outline	79
Lampiran 11. Alat Pengumpul Data (APD).....	81
Lampiran 12. Kartu Bimbingan Skripsi	84
Lampiran 13. Dokumentasi.....	87

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hak yang tak akan pernah bisa lepas dari kehidupan manusia. Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting, dan mutlak harus di dapatkan oleh seseorang¹. Pendidikan juga mendorong peningkatan kualitas manusia dalam bentuk meningkatnya kompetensi kognitif, afektif, maupun psikomotor.²

Adapun menurut Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan sangat penting bagi setiap manusia, oleh karena itu manusia adalah subyek pendidikan sekaligus juga obyek pendidikan. Pentingnya pendidikan bagi manusia disebutkan secara eksplisit dalam Al-Quran, berdasarkan landasan teologis, pembahasan mengenai pendidikan disebutkan dalam QS. Al-Mujadalah / 58:11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرٌ ①

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di

¹ Moh. Ghufroon, *Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), 167.

² Siswanto, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 1.

antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.³

Dari ayat diatas penulis berpendapat bahwa, banyak ayat-ayat dan hadis-hadis yang membahas tentang pentingnya pendidikan dan pentingnya menuntut ilmu, oleh karena itu kita dituntut untuk menjalankan proses pendidikan agar mendapatkan ilmu sesuai dengan landasan dan dasar dari Al-Quran dan hadis. Dari pendidikan inilah kita bisa membedakan sesuatu yang baik dan buruk dalam kehidupan, dari pendidikan juga kita bisa mengetahui bagaimana tata cara berperilaku baik dan sopan terhadap orang tua, keluarga, saudara dan sahabat-sahabat kita. Dalam proses pendidikan ada namanya belajar dengan pengajaran yang dimana dua hal tersebut tidak bisa dipisahkan dari duni apendidikan. Oleh karena itu banyak orang di zaman modern ini melakukan penelitian atau mengkaji tentang bagaimana proses belajar dan pembelajaran, apakah sudah mencapai tujuan atau tidak. Maka dari itu adanya penelitian atau pengkajian yang dilakukan agar bisa melihat masalah-masalah dalam proses pendidikan, baik dari segi sarana, guru, siswa, kurikulum, dan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan.

Dalam ranah Pendidikan terdapat proses atau kegiatan pembelajaran, merupakan upaya yang dilakukan pendidik untuk membantu siswa agar dapat menerima pengetahuan yang diberikan dan membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran.⁴ Dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh dua pelaku, yaitu guru dan peserta didik yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan guru dalam memilih dan menentukan metode pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.⁵

³ QS. *Al-Mujadalah* / 58:11, t.t.

⁴ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori & Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 75.

⁵ Rusman, *Model-model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), 2.

Pradigma lama dalam proses pembelajaran adalah guru memberi pengetahuan secara pasif. Mereka mengajar dengan strategi ceramah, siswa duduk diam, dengar, catat, dan hafal. Kondisi pembelajaran yang demikian, masih mendominasi proses pembelajaran pada sebagian besar jenjang pendidikan.⁶ Disamping itu, metode ceramah yang bersifat pembelajaran yang monoton dan tidak bervariasi sehingga membuat siswa merasa bosan dan jenuh. Hal ini disebabkan karena pembelajaran berpusat pada guru yang membuat siswa menjadi pasif, dan membuat siswa mudah bosan. Oleh karena itu, guru harus memikirkan kembali metode atau model yang tepat untuk siswa.

Pada dasarnya kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar sangat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa. Siswa akan lebih paham mengenai materi yang diajarkan jika guru dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif dalam proses pembelajaran. Untuk itu diharapkan setiap guru dituntut adanya inisiatif dan kreatifitas dalam kegiatan belajar mengajar secara optimal demi tercapainya tujuan pembelajaran di dalam kelas. Dalam hal ini guru harus kreatif, profesional, dan menyenangkan supaya siswa dapat belajar secara efektif dan efisien.

Dalam dunia pendidikan salah satu unsur yang sering dikaji dalam pengaruhnya dengan keaktifan siswa adalah metode pembelajaran yang digunakan guru didalam kelas. Mengingat metode pembelajaran yang dimiliki kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan pembelajaran di kelas.⁷

Melalui proses pembelajaran, peserta didik dipersiapkan sedemikian rupa agar mampu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Mempersiapkan peserta didik yang mampu menghadapi masa depan, bukanlah suatu yang mudah. Guru sebagai fasilitator dalam proses

⁶ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer : Suatu Tinjauan Konseptual Operasional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 188–89.

⁷ Mahzun, *Implementasi Metode ST Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Materi Bandung Halal Pada Siswa Kelas V Semester 1 MI NU 08 Brangsong Kedal, Pendidikan Islam* (Semarang, 2015), 3.

pembelajaran di sekolah untuk memberikan pengalaman kepada peserta didik. Dalam proses belajar disekolah tidak hanya mengetahui teori-teori, tetapi mendapat pengalaman nyata. Peserta didik dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran, mampu mengemukakan pendapat-pendapatnya, serta mampu memecahkan masalah-masalah yang disajikan dalam proses pembelajaran.

Untuk memilih metode pembelajaran yang akan digunakan memang memerlukan keahlian tersendiri. Seseorang pendidik harus pandai memilih metode pembelajaran yang akan digunakan. Oleh karena itu diterapkannya suatu sistem pendidikan yang melibatkan peran siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa metode pembelajaran yang digunakan, salah satunya adalah metode *talking stick*.

Metode *talking stick* adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokok.⁸ Penggunaan metode ini menuntut siswa untuk berpartisipasi aktif selama pembelajaran, karena siswa harus siap menjawab pertanyaan dari guru ketika tongkat yang digulirkan jatuh kepadanya.

Penggunaan metode *talking stick* diharapkan agar materi pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam dapat mudah dipahami dan dapat meningkatkan prestasi siswa. Mampu merangsang pemikiran serta berbagai pandangan siswa agar menjadikan siswa lebih efektif, bebas berekspresi sehingga pelajaran tercapai dengan hasil yang lebih baik dan sesuai yang diharapkan. Dan juga penerapan metode *talking stick* diharapkan menjadikan situasi pembelajaran kelas aktif dan menyenangkan.

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan Nopi indriyanti selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 28 Pesawaran, maka peneliti mendapatkan hasil yaitu bahwa metode *Talking Stick* merupakan sebuah metode pembelajaran yang mampu membuat siswa untuk berani mengutarakan ide-ide atau gagasannya, menggunakan sebuah tongkat diman

⁸ Muhammad Afandi, Evi Chamala, dan Oktarina Puspita Wardani, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah* (Semarang: Unissula Press, 2013), 90.

seorang siswa yang mendapatkan serta memegang tongkat tersebut maka harus berani menjawab pertanyaan yang diajarkan oleh guru.⁹

Manfaat dari pembelajaran seperti ini yaitu dapat melatih konsentrasi siswa ketika berpikir cepat dan tepat untuk memahami setiap materi, lalu membuat siswa lebih antusias dan aktif dalam pembelajaran.

Oleh sebab itu untuk menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan ada umpan balik yang baik guru menggunakan metode *talking stick*, dengan metode yang bervariasi dan menyenangkan agar bisa memotivasinya karena tidak monoton serta menekan adanya kebosanan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan judul “ Implementasi Metode *Talking Stick* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 28 Pesawaran “

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pertanyaan penelitian yang akan peneliti ajukan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi Metode *Talking Stick* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMP N 28 Pesawaran ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat metode *talking stick* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII di SMP N 28 Pesawaran ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. untuk mengetahui Implementasi Metode *Talking Stick* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP N 28 Pesawaran.

⁹ Nopi Indriyanti, Wawancara dengan Guru PAI, 23 September 2024.

2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat metode *talking stick* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMPN 28 Pesawaran.

Berdasarkan tujuan diatas, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan konstruktif untuk menciptakan perbaikan dari kondisi sebelumnya serta mendukung peningkatan kinerja guru, khususnya di SMP N 28 Pesawaran.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

- a. Memberikan alternatif strategi pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
 - b. Membantu guru meningkatkan kualitas pengajaran melalui metode yang lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa.

2. Bagi Siswa

Sebagai upaya meningkatkan motivasi dan minat belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran serta menambah keilmuan.

D. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan Sutriyani Watora dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Talking Stick Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar

Pesera Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Rainah Mapanget Manado”.¹⁰

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama membahas mengenai metode *talking stick*. Namun terdapat perbedaan yaitu penelitian saat ini fokus kepada implementasi metode *talking stick* pada pembelajaran PAI sedangkan penelitian terdahulu menjelaskan bahwa metode *talking stick* dapat meningkatkan aktivitas belajar.

2. Penelitian yang dilakukan Arini Kartika dengan judul “Penerapan Model Kooperatif Tipe Talking Stick Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas IV Di SDN 1 Tulus Rejo Kecamatan Pekalongan Tahun Belajar 2017/2018”.¹¹ Dari penelitian tersebut ditemukan bahwa penggunaan model pembelajaran *talking stick* berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik, mereka juga sangat termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Penelitian yang peneliti lakukan memiliki persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama membahas mengenai metode *talking stick*. Namun terdapat perbedaan yaitu pada jenis penelitian, penelitian yang dilakukan Arini Kartika menggunakan PTK dan berfokus kepada Penerapan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan penelitian Kualitatif dan berfokus terhadap implementasi metode *talking stick* pada pembelajaran PAI.

3. Penelitian yang dilakukan Harisa Rosayyida dengan judul “ Penggunaan Metode Pembelajaran Talking Stick Dalam Meningkatkan Keaktifan

¹⁰Sutriyani Watora, “Program Studi Pendidikan Guru Mdrasah Ibtidaiah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negri (IAIN) Manado 1443 H/2022 M,” t.t.

¹¹Arini Kartika, “Penerapan Model Kooperatif Tipe Talking Stick Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas IV Di Sdn 1 Tulus Rejo Kecamatan Pekalongan Tahun Pelajaran 2017/2018,” t.t.

Belajar Siswa Kelas IX F Pada Mata Pelajaran IPS Di SMPN 1 Rambipuji Tahun Pelajaran 2023/2024”.¹²

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama membahas mengenai metode *talking stick*. Namun terdapat perbedaan yaitu pada jenis penelitian yang dilakukan Harisa Rosayyida menggunakan PTK dan penelitian ini berfokus terhadap Penggunaan Metode Pembelajaran *Talking Stick* Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan penelitian Kualitatif dan berfokus terhadap implementasi metode *talking stick* pada pembelajaran PAI.

¹²Harisa Rosayyida, “Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan,” t.t.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian PAI

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (kurikulum PAI).

Menurut Oemar Muhammad Al-Toumy Al-Syaebani pendidikan agama islam adalah usaha mengubah tingkh laku individu, dilandasi oleh nilai-nilai islami dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitar melalui proses kependidikan.¹

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati Agama lain dalam hubungan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.²

Menurut Muhaimin di dalam buku Tohirin Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Islam adalah nama sistem, yaitu sistem pendidikan yang Islami, yang memiliki komponen- komponen yang secara keseluruhan mendukung terwujudnya

¹ Oemar Muhammad At- Tomy Al- Syaibani, *Filsafat Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung (Jakarta: Bulan Bintang, t.t.), 44.

² Jamir, *Pendidikan Agama Islam dan Belajar* (Yogyakarta: CV. Ruang Tentor, 2023), 1.

sosok muslim yang diidealkan dalam Pendidikan Islam yang teori-teorinya disusun berdasarkan Al-Quran Hadits.³

Sedangkan menurut Zakiah drajat bahwa sebagai sebuah bidang studi di sekolah, pengajaran Agama Islam mwmpunyai tiga fungsi, yaitu : pertama menumbuhkan rasa keimanan yang kuat, kedua menambahkan kebiasaan (*Habit Vorming*) dalam melakukan amal ibadah, amal saleh dan akhlak yang mulia, dan ketiga menumbuh kembangkan semangat untuk mengolah alam sekitar sebagai anugerah Allah SWT kepada manusia.⁴

Pendidikan Agama Islam perlu dikembangkan dengan baik, salah satunya yang menyangkut dengan pengembangan perilaku akhlak peserta didik dalam kehidupan sehari-hari atau sering kita sebut dengan kehidupan sosial. Perlu kita ketahui bahwa Pendidikan Agama Islam dapat dikembangkan dengan baik materinya, pada umumnya adalah upaya untuk menjadikan manusia mampu untuk mewujudkan tujuan penciptaanya.

Menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam ialah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran islam atau secara singkat adalah bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi muslim semaksimal mungkin.⁵

Dalam Pendidikan Agama Islam dijelaskan bahwa tujuan mata pelajaran ini agar siswa mampu memahami, menghayati, dan meyakini, serta mengamalkan ajaran islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman ,bertakwa kepada Allah Swt, dan berakhlak mulia.⁶

Jadi, uraian diatas dapat dimaknai Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

³ Tohirin, *Pisikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Intergrasi dan Kompetensi)* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 10.

⁴ Zakiah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 174.

⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2014), 32.

⁶ Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jawa Tengah: CV. Mangku Bumi Media, 2019), 8.

2. Ruang Lingkup PAI

Ruang lingkup Pendidikan agama islam juga identik dengan aspek-aspek pengajaran agama islam karena materi yang terkandung didalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan lainnya.

Ramayulis dalam bukunya *Metodelogi Pendidikan Agama Islam* menyebutkan bahwa arah Pendidikan Agama Islam menitik beratkan pada tiga bidang yaitu kognitif,afektif, dan psikomotorik. Ketiga bidang tersebut mempunyai nilai-nilai Al-Quran,akidah,syariat Islam,akhlak,dan data yang menjadi tujuan setiap penilaian dalam Pendidikan Agama Islam.⁷

Ruang lingkup pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Aqidah
- 2) Syari'ah
- 3) Akhlak
- 4) Ilmu fiqih
- 5) Al- Quran
- 6) Hadits
- 7) Tarikh islam⁸

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah Swt, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya. Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁹

Materi Pendidikan Islam haruslah mengandung nilai-nilai dan ajaran-ajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk itu, ketika menyusun materi

⁷ Muhammad Ahdor Daenuri, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (Pesaman Barat,Sumatera: CV. Azka Pustaka, 2024), 17.

⁸Sayid Habiburrahman dan Suroso PR, *Materi Pendidikan Agama Islam 1* (Bandung, Jawa Barat: CV. Feniks Muda Sejahtera, 2022), 19–20.

⁹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, t.t., 13.

dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hendaknya memasukkan nilai-nilai keislaman di dalamnya, terutama dalam materi pendidikan umum, sehingga ketika peserta didik tersebut menjadi seorang imuan dia menjadi ilmunan yang juga memahami ajaran agamanya dan mengaplikasikan pengetahuannya sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran agamanya.¹⁰

3. Tujuan dan Fungsi PAI

Tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹¹

Menurut Zakiah Drajat yang di kutip dalam buku Saifullah Konsep pendidikan Zakiyah Derajat tujuan Pendidikan Agama Islam ada 3 yaitu :

1. Menanamkan, menumbuhkan, mengembangkan dan membentuk sikap siswa pada nilai-nilai yang positif. Cinta terhadap agama di berbagai kehidupan sebagai bentuk ketakwaan, ketaatan kepada Allah Swt dan Rasullulah Saw.
2. Ketaatan terhadap Allah Swt dan Rasullulah Saw adalah bagian dari motivasi intrinsik siswa untuk mengembangkan ilmu pengetahuan secara sadar akan keimanan dan mencapai ridha Allah Swt.
3. Membina dan menumbuhkan dalam diri siswa tentang agama secara baik dan benar kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari¹²

Sedangkan tujuan pendidikan agama Islam menurut Nurhasanah Bakhtiar dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk membentuk akhlakul karimah.
2. Membantu peserta didik dalam mengembangkan kognisi afeksi dan psikomotorik guna memahami menghayati dan mengamalkan

¹⁰ Zuhairini, Abdul Ghofir, dan Selamat As Yusuf, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah Iain Sunan Ampel Malang, 2009), 60.

¹¹ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2012), 16.

¹² Saifullah, *Konsep Pendidikan Zakiyah Derajat* (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2012), 78.

ajaran Islam sebagai pedoman hidup sekaligus sebagai kontrol terhadap pola pikir, pola laku dan sikap mental.

3. Membantu peserta didik mencapai kesejahteraan lahir batin dengan membentuk mereka menjadi manusia beriman bertakwa berakhlak mulia memiliki pengetahuan dan keterampilan berkepribadian integratif mandiri dan menyadari sepenuh peranan dan tanggung jawab diri di muka bumi ini sebagai 'abdulloh dan kholifatulloh.¹³

Tujuan dari Pendidikan Agama Islam ialah sebagaimana yang dijabarkan berikut ini :

1. Penyampaian Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menanamkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt sebagai tuhan dan pencipta alam semesta. Penanaman keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt merupakan hal utama dan pertama yang harus dilakukan kepada peserta didik. Keimanan dan ketakwaan adalah bekal pertama dan utama bagi seorang manusia dalam menjalankan kehidupan di dunia ini. Keimanan dan ketakwaan yang kokoh akan mengantarkan manusia menuju kehidupan yang terarah, damai, dan lurus.
2. Penyampaian Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk insan yang berakhlak baik dan berbudi pekerti luhur. Dalam Pendidikan Agama Islam, di samping diberikan pendidikan mengenai syariat yang diharapkan akan menjadikan pribadi yang patuh mengamalkan ajaran agama Islam, juga diberikan pendidikan akhlak agar peserta didik memiliki akhlak yang baik dan berbudi pekerti luhur. Pembentukan insan menjadi berakhlakul karimah merupakan salah satu tujuan vital dalam Pendidikan Agama Islam. Karena akhlak mulia merupakan salah satu ruh dalam Islam dan sebagai bentuk dari kesempurnaan iman. Tingginya keilmuan atau kecerdasan jika tidak diimbangi dengan akhlak mulia maka akan menimbulkan ketimpangan dan dapat menyebabkan kelirunya dalam memanfaatkan kecerdasan.

¹³ Nurhasana Bakhtiar, *PAI Untuk Perguruan Tinggi Umum, Landasan Dasar, Konsep, dan Aplikasi* (Aswaja Pressindo, 2018), 260.

3. Dengan diberikan Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik diharapkan dapat membentuk peserta didik menjadi pribadi yang mampu hidup berdampingan dengan manusia lainnya dengan damai dan mampu menjaga lingkungan serta alam. Islam tidak hanya mengajarkan untuk menjaga hubungan dengan Allah (*hablun min Allah*), melainkan juga mengajarkan untuk membentuk dan menjaga hubungan dengan manusia lainnya (*hablun min anNas*) dan hubungan dengan lingkungan alam (*hablun min al-'alam*). Keberhasilan seseorang untuk menjalin kehidupan dengan manusia lain dan lingkungan alam akan menjadi kehidupan seseorang tentram dan terjaga. Pemberian Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik diharapkan dapat membentuk pribadi yang kasih sayang kepada sesama, mampu bersosialisasi, memiliki kepekaan sosial, serta mampu merawat lingkungan alam.
4. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk insan yang cinta tanah air dan mampu menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sebagai tanah kelahiran dan tempat untuk tumbuh. Insan yang mencintai tanah airnya akan menunjukkan sikap dan perilaku menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Cinta kepada tanah air juga akan mendorong seseorang untuk memberikan sumbangsih untuk kehidupan dan kemajuan bangsa. Selain itu, cinta tanah air merupakan bagian dari iman
5. penanaman Pendidikan Agama Islam pada akhirnya bertujuan untuk membentuk masyarakat madani (*civil society*). Masyarakat madani merupakan wujud masyarakat yang beradab, menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, serta maju dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Masyarakat madani mampu mengaktualisasikan masing-masing dirinya ke dalam peran yang positif dan progresif. masyarakat madani memiliki kebebasan dalam

berkembang dan berkemajuan, namun tetap menerapkan adab, etika, serta memegang teguh nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupannya.¹⁴

Fungsi Pendidikan Agama Islam terdapat banyak bentuknya. Ada yang bersifat linier untuk kepentingan informasi ilmu pengetahuan, namun juga berfungsi sebagai media penyaring terhadap ajaran yang kontradiktif dengan ajaran Islam. Beberapa fungsi Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

- a. Sebagai upaya penyampaian ajaran dan nilai-nilai agama Islam (akidah, ibadah, dan akhlak)
- b. Sebagai upaya untuk mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran agama Islam secara nyata
- c. Sebagai upaya penyampaian beragam interpretasi terhadap sumber dasar ajaran Islam
- d. Sebagai media penyaring terhadap ajaran yang kontradiksi dengan ajaran Islam
- e. Sebagai upaya penyampaian teks-teks agama Islam yang diintegrasikan dengan penemuan-penemuan saintifik.¹⁵

Fungsi pendidikan Islam menurut Kurshid Ahmad sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Majid dan Jusuf Mudzakir dalam buku Ilmu Pendidikan Islam, adalah:

1. Alat untuk memelihara, memperluas dan menghubungkan tingkattingkat kebudayaan, nilai-nilai tradisi dan sosial, serta ide-ide masyarakat dan bangsa.
2. Alat untuk mengadakan perubahan, inovasi dan perkembangan yang secara garis besarnya melalui pengetahuan dan skill yang baru ditemukan, dan melatih tenaga-tenaga manusia yang produktif untuk menemukan perimbangan perubahan sosial ekonomi.¹⁶

Fungsi pendidikan Islam di sekolah menurut Abdul Majid dan Dian Andayani adalah sebagai:

¹⁴ Erma Famawati, *Pendidikan Agama Untuk Semua* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 14.

¹⁵ Abu Alim dan Agus Sudrajat, *Pendidikan Agama Islam: Sebagai Penguat Spiritualitas Mahasiswa di Kampus Umum* (Yogyakarta: CV Ananta Vidya, 2024), 8.

¹⁶ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), 69.

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
2. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
3. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
4. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam.
5. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
6. Pengajaran tentang Ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
7. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan orang lain¹⁷

Dilihat dari uraian diatas, tujuan dan fungsi PAI memang lebih diarahkan kedalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan praktik atau ritual ajaran agama.

¹⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2006), 134–35.

B. Metode Talking Stick

1. Pengertian Metode Talking Stick

Talking Stick (tongkat berbicara) adalah metode yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku), tongkat berbicara telah digunakan selama berabad-abad oleh suku-suku Indian sebagai alat menyimak secara adil dan tidak memihak.

Guru harus mampu berperan sebagai motivator dan fasilitator agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif, untuk itu guru memiliki wawasan pengetahuan yang mampu memanfaatkan teknologi modern dan potensi lingkungan sekitar untuk dijadikan sebagai sumber belajar dan model pembelajaran.

Menurut Agus Suprijono bahwa metode pembelajaran *talking stick* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang dirancang dalam bentuk permainan dengan menggunakan bantuan tongkat yang bertujuan mendorong peserta didik untuk berani mengungkapkan pendapat. Pembelajaran tipe *talking stick* peserta didik harus menjawab pertanyaan jika memegang tongkat.¹⁸

Metode pembelajaran *Talking Stick* adalah metode pembelajaran yang menggunakan sebuah tongkat sebagai alat penunjuk giliran. Peserta didik yang mendapatkan tongkat akan diberi pertanyaan dan harus menjawabnya. Kemudian secara estafet tongkat tersebut berpindah ke tangan peserta didik lainya secara bergiliran. Dan seterusnya sampai semua peserta didik memperoleh tongkat dan pertanyaan.¹⁹

Menurut Kurniasih dan Sani Model pembelajaran *talking stick* yaitu model pembelajaran dengan menggunakan tongkat yang dijadikan sebagai giliran untuk menjawab dan mengutarakan pendapat pertanyaan yang diberikan oleh guru.²⁰

¹⁸ Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), 65.

¹⁹ Agus Suprijono, *cooperative Learning : Teori dan Aplikasi Paikem*, Ke 9 (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), h. 43.

²⁰ Kurnia dan Sani, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Kata Pena, 2015), 90.

Model pembelajaran *talking stick* merupakan salah satu model yang melibatkan siswa pada proses belajar mengajar. Strategi pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Model pembelajaran ini memberikan dorongan kepada siswa bisa menghubungkan soal dengan teori yang ada. Pada pembelajaran dengan *talking stick* guru mampu berperan sebagai motivator dan fasilitator agar setiap proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Oleh sebab itu guru harus memiliki wawasan pengetahuan yang luas dan mampu memanfaatkan teknologi modern, dan potensi lingkungan sekitar untuk dijadikan sebagai sumber belajar dan media pembelajaran.

Model pembelajaran *talking stick* melatih peserta didik untuk menguji kesiapan peserta didik, melatih keterampilan peserta didik dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat, dan mengajak mereka untuk selalu siap dalam segala situasi, pembelajaran dengan metode *Talking Stick* sangat cocok diterapkan untuk siswa, bukan hanya untuk melatih berbicara saja, tetapi pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif.²¹

Talking Stick termasuk salah satu metode pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa untuk bekerja secara kolaboratif dalam mencapai tujuan.²²

Menurut Maufur model pembelajaran *talking stick* adalah suatu model pembelajaran yang diterapkan sebagai bentuk melatih siswa supaya berani berbicara dan berani menjawab pertanyaan, sedangkan tongkathanya digunakan sebagai alat bantu yang digunakan secara bergilir sehingga kemampuan siswa dalam menguasai materi yang sudah diajarkan.²³

²¹ Siskha Putri Sayekti, Zaeni Dahlan, dan Muhammad Fikri Al-Faruqi, "Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI," *Jurnal Dirosah Islamiyah* 3, no. 2 (23 Mei 2021): 232–45.

²² Isjoni, *cooperative Learning* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 18.

²³ Hasan Mauzu Maufur, *Sejuta Jurus Mengajar Mengasyikkkan* (Semarang: Sindur Press, 2009), 43.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dipahami bahwa pembelajaran *Talking Stik* merupakan metode pembelajaran yang digunakan pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Metode ini merupakan suatu cara yang efektif untuk melaksanakan pembelajaran yang mampu mengaktifkan peserta didik. Dalam metode pembelajaran ini peserta didik dituntut mandiri sehingga tidak bergantung pada peserta didik yang lainya. Sehingga peserta didik harus mampu bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan peserta didik juga harus percaya diri dan yakin dalam menyelesaikan masalah. Pembelajaran metode *Talking Stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat.

2. Langkah-langkah Metode Talking Stick

Model pembelajaran koopertif tipe Talking Stick memiliki beberapa langkah-langkah pembelajaran. Menurut Santoso langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick antara lain:

- a. Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang.
- b. Guru menyiapkan sebuah tongkat sebagai media pembelajaran.
- c. Guru menyiapkan materi pokok yang akan di pelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangannya/buku paketnya.
- d. Setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan.
- e. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus

menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.

- f. Peserta didik lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan.
- g. Guru memberikan kesimpulan.
- h. Guru melakukan evaluasi/penilaian, baik secara kelompok maupun individu.
- i. Guru menutup pembelajaran.²⁴

Langkah-langkah dalam pelaksanaan metode *Talking Stick* menurut Sutyono langkah-langkah metode *Talking Stick* adalah sebagai berikut :

- a. Guru menyiapkan sebuah tongkat panjang yang panjangnya 20 cm.
- b. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.
- c. Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, guru mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya.
- d. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
- e. Guru memberikan kesimpulan.
- f. Evaluasi.
- g. Penutup.²⁵

Langkah-langkah yang dilakukan dalam metode pembelajaran *talking stick* menurut Suprijono, sebagai berikut :

- a. Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 5-6 orang

²⁴ Eko Budi Santoso, *Model Pembelajaran Talking Stick* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 5.

²⁵ Rahmat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019), 49.

- b. Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya kira-kira 20 cm
- c. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran tersebut dalam waktu yang telah ditentukan
- d. Setelah peserta didik membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan peserta didik untuk menutup isi bacaan
- e. Guru mengambil tongkat dan memberikanya kepada salah satu anggota kelompok, dan tongkat disalurkan dari peserta didik yang satu ke peserta didik yang lain, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan peserta didik yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru. Ketika *stick* bergilir dari peserta didik lainnya, dengan diiringi musik
- f. Peserta didik yang lainnya boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan
- g. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya
- h. Guru memberikan ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan peserta didik, selanjutnya bersama-sama peserta didik merumuskan kesimpulan.²⁶

Metode pembelajaran *talking stick* ini dapat mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran dengan metode *talking stick* diawali oleh penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Siswa diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut. Memberikan waktu yang cukup untuk aktivitas ini. Guru selanjutnya meminta kepada siswa menutup bukunya. Guru mengambil

²⁶ Rumiati, *Model talking Stick sebagai upaya peningkatan kreativitas dan hasil belajar* (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2021), 23.

tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu siswa. Siswa yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru demikian seterusnya.

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran Talking Stick

1) Kelebihan Metode Pembelajaran *Talking Stick*

Menurut Huda metode *talking stick* memiliki keunggulan atau kelebihan diantaranya:

- a. Siswa lebih dapat memahami materi karena diawali dari penjelasan seorang guru.
- b. Siswa lebih dapat menguasai materi ajar karena ia diberikan kesempatan untuk mempelajarinya kembali melalui buku paket yang tersedia.
- c. Daya ingat siswa lebih baik sebab ia akan ditanyai kembali tentang materi yang diterangkan dan dipelajarinya.
- d. Siswa tidak jenuh karena ada tongkat sebagai pengikat daya tarik siswa mengikuti pelajaran.
- e. Pelajaran akan tuntas sebab pada bagian akhir akan diberikan kesimpulan oleh guru
- f. Metode *talking stick* cocok digunakan untuk semua kelas dan semua tingkat umur.²⁷

Ramadhan mengemukakan kelebihan metode pembelajaran *talking stick*. Adapun kelebihan metode pembelajaran *talking stick*, sebagai berikut:

- a. Menguji kesiapan peserta didik
- b. Melatih keterampilan membaca dan memahami materi dengan cepat
- c. Melatih peserta didik untuk giat belajar
- d. Melatih peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat
- e. Melatih peserta didik untuk berkonsentrasi

²⁷ Amin dan Linda Yurike Susan Sumendap, *Model Pembelajaran Kontemporer* (Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM, 2022), 563.

- f. Mengukur pemahaman peserta didik secara langsung
- g. Meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran
- h. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi
- i. Melatih peserta didik untuk berpikir kritis²⁸

2) Kekurangan Metode Pembelajaran Talking Stick

Metode *Talking Stick* ini jika diterapkan kurang sesuai bagi peserta didik yang secara emosional belum terlatih untuk berbicara di hadapan guru, karena setiap siswa memiliki kemampuan tingkat menangkap, menalar, dan beradaptasi yang berbeda.²⁹

Menurut Suprijono kekurangan metode *talking stick* yaitu :

1. Membuat gugup bagi siswa yang belum siap menerima bagian tongkat
2. Materi pelajaran mengajar setidaknya mempunyai maksud dan tujuan untuk dicapai
3. Memperhatikan kondisi-kondisi tiap siswa, termasuk pada materi, media ataupun bahan ajar.³⁰

Kekurangannya dari pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick:

1. Siswa cenderung individu
2. Materi yang diserap kurang
3. Siswa yang pandai lebih mudah menerima materi sedangkan yang kurang pandai kesulitan menerima materi

²⁸ Wiwiy T. Pulukadang, *Buku Ajar Pembelajaran Terpadu* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2021), 116.

²⁹ Bayu Indra Pratama dkk., *Belajar Anti Boring Inovasi Pembelajaran Efektif* (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2023), 48.

³⁰ Anita Lie, *Cooperative Learning Memperaktikan Cooperative Learning di ruang-ruang kelas* (Jakarta: Grasindo, 2014), 34.

4. Guru kesulitan melakukan pengawasan

5. Ketenangan kelas kurang terjaga.³¹

Melihat kekurangan dari metode pembelajaran *Talking Stick* maka peneliti harus melakukan hal untuk meminimalisir. Pendidik harus menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa takut dan gugup ketika menjawab pertanyaan dan berbicara di depan guru.

³¹ Nihayatur Rofi'ah Dan Ahmad Makruf, "Implementasi Metode Talking Stick Untuk Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Mu'allim* 2, No. 1 (14 September 2020): 29–42.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan pokok pada permasalahan yang dikaji, yaitu mengenai Implementasi metode *talking stick* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 28 Pesawaran, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dimana metode kualitatif terbagi dalam beberapa jenis yaitu penelitian pustaka dilakukan melalui pengumpulan data dari literatur, seperti buku dan dokumen resmi, untuk menganalisis informasi yang telah ada. Penelitian lapangan dilakukan dengan observasi langsung di lokasi fenomena untuk memperoleh data primer. Studi kasus berfokus pada eksplorasi mendalam terhadap kasus tertentu, seperti individu atau kelompok, menggunakan berbagai sumber data.¹

Jenis kualitatif yang digunakan adalah lapangan, dimana peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data mengenai fenomena yang terjadi secara alami. Pendekatan kualitatif yang diterapkan termasuk dalam kategori studi kasus.²

Menurut Lexi J Moleong, metode kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³

Penelitian ini menggunakan metode diskriptif kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berhubungan dengan angka-angka, akan tetapi menyangkut dengan pendeskripsian, penguraian

¹ Dimas Assyakur Rohim, "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, no. 1 (2023), 3.

² Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 60.

³ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 4.

dan gambaran suatu masalah yang sedang terjadi. Penelitian ini termasuk penelitian yang rinci mengenai obyek tertentu selama kurun waktu tertentu dengan cukup waktu mendalam dan menyeluruh termasuk lingkungan dan kondisi sebelumnya. Karena itu untuk mendapatkan data tentang Implementasi metode *talking stick* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 28 Pesawaran yang tentunya dengan terjun langsung di tempat penelitian.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif atau disebut kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif merupakan sifat yang akan diambil dalam penelitian ini. Deskriptif adalah usaha atau cara untuk menggambarkan dan menginterpretasi dengan apa adanya suatu objek tersebut.⁴

Menurut tujuannya ini untuk membuat pemaparan aktual, tersusun dan terarah tentang kenyataan dan juga sifat dari populasi tertentu.⁵ Jadi pengambilan data-data secara langsung melalui interaksi untuk menggambarkan keadaan secara faktual dan karakteristik objek atau subyeknya terdata sebenar-benarnya.

Penelitian ini ditujukan untuk mengkaji mengenai Implementasi Metode *talking stick* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 28 Pesawaran.

B. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data-data yang diperoleh yang ada dilapangan.⁶

Data adalah bahan-bahan tertulis dan dapat dibaca tentang organisasi, publikasi, laporan resmi, catatan program, catatan harian, surat dan beberapa karya, foto, dan argumentasi tertulis. Berdasarkan cara

⁴ Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 157.

⁵ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 2014), 75.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 13.

memperolehnya, data dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu data primer dan data sekunder. Adapun penjelasan mengenai data primer dan data sekunder antara lain sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang berbentuk verbal atau kata-kata secara lisan diucapkan bukan melalui tulisan, serta perilaku atau gerak-gerak yang dilakukan oleh objek dapat dipercaya.⁷ Sumber data bukan hanya diperoleh melalui lapangan, akan tetapi melalui data penguat, yaitu dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia sehingga kita hanya mencari dan mengumpulkan data tersebut.⁸

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah dengan cara melakukan wawancara langsung dengan siswa dan guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut. Disini peneliti melakukan wawancara dengan jumlah 5 orang siswa kelas VII dan satu orang guru Pendidikan Agama Islam.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya orang lain atau lewat dokumen.⁹ Data sekunder dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SMP N 28 Psawaran, situs internet dan referensi yang sama dengan yang sedang diteliti oleh peneliti.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah permulaan suatu langkah guna mencari data atau hasil pengamatan untuk melengkapi dan menganalisis sehingga ditemukannya kesimpulan dari peneliti.¹⁰ Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan

⁷ Sumadi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 27.

⁸ Sarwono Jonathan, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 123.

⁹ Sigit Hermawan dan Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif* (Malang: Media Nusa Creative, 2016), 28.

¹⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 72.

penelitian lapangan (*field reserarch*) dengan menggunakan metode sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk percakapan dengan tujuan tersendiri, didalamnya ada pihak pewawancara sebagai orang yang bertanya atau membuka percakapan dalam wawancara, dan pihak terwawancara sebagai orang menjawab pertanyaan dari pewawancara.¹¹ Menurut Esterberg mengartikan wawancara sebagai pertemuan antar individu untuk berbagai info maupun ide melalui pertanyaan dan jawaban, hingga bisa dikonstruksikan arti topik tersebut.¹² Jadi wawancara merupakan suatu pertemuan antara peneliti dengan yang diteliti dan melakukan pembicaraan 4 mata yang mengarah pada penelitian.

Wawancara secara global diartikan sebagai suatu teknik mendapat data dengan cara yang mengadakan percakapan live antara pewawancara yang mengajukan beberapa pertanyaan di sela observasi dan dijawab oleh pihak yang ditanya (narasumber) yang menjawab pertanyaan itu.¹³

Berikut ini merupakan jenis-jenis wawancara yang ada dalam penelitian ilmiah, yaitu :

a. Wawancara Tidak Terstruktur

Dalam wawancara tidak terstruktur, sifat wawancara adalah informal. Wawancara tidak terstruktur merupakan kebalikan wawancara terstruktur. Dalam wawancara tidak terstruktur tidak ada pedoman apapun, wawancara tidak terstruktur dimulai dengan mengeksplorasi suatu topik umum bersama-sama dengan partisipan. Partisipan diberi kebebasan seluas –luasnya untuk mengungkapkan

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2015).

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 186.

¹³ Djamal, *Pradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2017), 75.

apapun yang berkaitan dengan topik wawancara. Pewawancara tidak memerlukan daftar pertanyaan yang menuntun arah wawancara. Meskipun demikian, pewawancara harus memiliki tujuan dan topik wawancara yang jelas sehingga isi wawancara akan detail dan mampu mengungkapkan informasi yang baru. Wawancara tidak terstruktur dapat terlihat seperti dua orang yang sedang mendiskusikan suatu hal tertentu.¹⁴

b. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara ini bersifat fleksibel dan masuk dalam kategori depth-interview dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas, dengan tujuannya untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide, dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan objek wawancara.¹⁵

c. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur dicirikan oleh serangkaian pertanyaan standar yang diajukan dalam urutan yang telah ditentukan sebelumnya. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menjaga konsistensi di seluruh wawancara, sehingga memudahkan untuk membandingkan respons secara kualitatif.

Wawancara terstruktur sering digunakan dalam penelitian yang memerlukan keseragaman dalam pengumpulan data, seperti survei atau eksperimen bersekala besar.¹⁶

Dari penelitian ini digunakan jenis wawancara semi terstruktur karena pewawancara menyesuaikan pertanyaan berdasarkan jawaban responden, memungkinkan eksplorasi lebih dalam terhadap topik yang relevan.

¹⁴ Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: PT Kanisus, 2021), 23.

¹⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 76.

¹⁶ dwi Maryono, *Menguasai Penelitian Kualitatif Metode, Analisi, Teraoan, Dan Arah Masa Depan* (Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN), 2021), 203.

2. Observasi

Observasi adalah alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Menurut Sugiyono, observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek.

Menurut Nawawi dan Martini observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada obyek penelitian. Observasi dilakukan secara sistematis sehingga menggunakan indra penglihatan terhadap peristiwa yang langsung diungkap waktu terjadinya peristiwa itu.¹⁷ Berikut beberapa jenis observasi antara lain :

a. Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif melibatkan peneliti secara aktif dalam lingkungan atau kegiatan yang sedang diteliti. Dalam teknik ini, peneliti tidak hanya mengamati dari kejauhan tetapi juga berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari dari subjek penelitian.

Observasi partisipatif juga membawa tantangan etnis dan metodologis, salah satunya adalah menjaga keseimbangan antara partisipasi dan pengamatan. Terlalu banyak partisipasi dapat mengurangi kualitas data yang dikumpulkan. Peneliti juga harus berhati-hati agar kehadiran mereka tidak mengubah perilaku subjek penelitian secara signifikan. Selain itu, peneliti harus terus-menerus merefleksikan peran mereka dan menjaga catatan yang teliti tentang pengamatan mereka, sering kali dalam bentuk catatan lapangan yang rinci.¹⁸

¹⁷ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Erlangga, 2009), 101.

¹⁸ Detri Karya dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: Takaza Innovatix Labs, 2023), 49.

b. Observasi Non Partisipatif

Observasi non partisipatif adalah ketika peneliti mengambil peran sebagai pengamat murni tanpa terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati. Dalam metode ini, peneliti berada di luar aktivitas partisipan, mengamati dari kejauhan tanpa memengaruhi dinamika sosial yang sedang diteliti. Misalnya, peneliti mungkin hanya mengamati kelas belajar tanpa ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar.¹⁹

Observasi non partisipatif digunakan dalam penelitian ini untuk memastikan objektivitas dan kekuatan data, karena peneliti hanya mengamati tanpa terlibat dalam interaksi atau aktivitas yang sedang berlangsung. Hal ini memungkinkan pengumpulan informasi yang lebih alami dan tidak terpengaruh oleh kehadiran atau tindakan peneliti, sehingga data yang diperoleh lebih representatif dan mencerminkan kondisi asli subjek penelitian.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen²⁰.

Dokumentasi merupakan upaya untuk memberikan gambaran bagaimana sebuah penelitian tindakan kelas dilakukan. Dokumentasi yang digunakan adalah dokumentasi non tes yaitu dokumentasi berupa gambar atau foto proses belajar mengajar saat penelitian dilaksanakan.

¹⁹ Nasarudin, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)* (Padang: CV. Gita Lentera, 2023), 49.

²⁰ Hardani dan Nur Hikmatul Auliya, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 149.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi berupa sejarah singkat SMP N 28 Pesawaran, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, keadaan fasilitas pembelajaran, dan denah lokasi.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik ini sangatlah perlu dilakukan supaya data yang dihasilkan bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Peneliti akan menguji keabsahan data pada penelitian kualitatif (kalibrasi) dengan menggunakan uji kredibilitas triangulasi. Pemeriksaan dari data dengan triangulasi yang menurut penulis sangat relevan. Triangulasi merupakan cara dalam pengumpulan sumber atau data dengan sifat menyatukan dari beberapa teknik pengumpulan data yang telah ada. Bertujuan untuk peningkatan atas pemahaman peneliti terkait apa yang diungkap dalam penelitian nanti.²¹ Pengujian kredibilitas merupakan pengecekan data dari beberapa sumber dan cara serta waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berfungsi sebagai penguji kredibilitas data yang dilakukan dengan pengecekan data yang telah diperoleh tiga sumber. Dengan begitu hasil yang diperoleh sesuai dengan ketentuan yang ada dan bersifat faktual.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data.²²

²¹ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 241.

²² Henki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi* (Makassar: Sekolah tinggi theologia jaffray, 2018), 121.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, data yang dikumpulkan dengan wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, sehingga akan memberikan data yang lebih valid, untuk itu pengujian kredibilitas data harus dilakukan di beda waktu untuk mendapatkan data yang bervariasi hingga akhirnya menemukan satu data yang valid.²³

Dengan demikian disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan teknik penjamin keabsahan data dengan Triangulasi, dan dalam lebih rincinya menggunakan triangulasi sumber. Fungsi dari triangulasi sumber adalah untuk meningkatkan validitas dan kendala data dalam penelitian kualitatif. Dengan menggunakan berbagai sumber data, seperti wawancara, observasi, dan dokumen, triangulasi memungkinkan peneliti untuk membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai perspektif. Hal ini membantu mengurangi bias dan memperkuat temuan penelitian, karena data yang konsisten dari berbagai sumber lebih percaya diri pada data yang berasal dari satu sumber saja. Triangulasi sumber juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses mengolah data menjadi informasi baru. Proses ini dilakukan bertujuan agar karakteristik data menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna sebagai solusi bagi suatu permasalahan, khususnya yang berkaitan dengan penelitian.²⁴

Analisis data adalah kegiatan menggali pengetahuan hingga menerapkan berbagai data yang didapat berdasarkan tanya jawab berupa tulisan atau suara bahkan video, observasi yang berisi catatan pengamatan

²³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 127.

²⁴ Almira Keumala Ulfah, Ramadhan Razali, dan Habibur Rahman, *Ragam Analisis Data Penelitian (sastra, riset dan pengembangan)* (Pamekasan: IAIN Madura Press, 2022), 1.

yang dilakukan, dan dokumentasi yang merupakan bukti fisik yang menciptakan keaslian data dari wawancara maupun observasi.

Menurut Miles dan Huberman analisis data terdiri dari tiga alur yang terjadi secara bersama yaitu, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data dalam penelitian dilakukan dengan aktivitas pemilihan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan kaki di lapangan. Reduksi data digunakan untuk menyederhanakan data agar dapat dengan mudah dipahami. Reduksi data yang digunakan ini mempunyai bentuk analisis berupa penyatuan, penggolongan, pengarahan, dan membuang data yang tidak perlu.

Dalam penelitian yang dilakukan reduksi akan dilakukan dengan memilih data yang benar-benar diperlukan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Kemudian data yang diperoleh akan disandingkan dengan teori yang digunakan agar menghasilkan temuan baru dalam penelitian.²⁵

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data terutama pada penelitian kualitatif dilakukan dalam uraian, bagan, hubungan antar kategori, chart, dan sejenisnya.²⁶ Untuk memudahkan dalam menjelaskan hasil dan perkembangan penelitian yang dijalani.

3. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan disini ialah dapat menjawab rumusan masalah, tetapi mungkin juga tidak karena penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di

²⁵ muhammad Rizal Pahleviannur dan Anita De Grave, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022), 140.

²⁶ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 219.

lapangan.²⁷ Sehingga perlu adanya analisa mendalam untuk dapat menarik kesimpulan dalam penelitian ini demi hasil maksimal.

²⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 97.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya SMP N 28 Pesawaran

UPTD SMP N 28 Pesawaran, berlokasi di Desa Batang Hari Ogan, Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung, merupakan sekolah menengah pertama negeri yang berkomitmen dalam mencetak generasi muda yang berakhlak mulia, berilmu, dan siap bersaing di era global. Sekolah ini berdiri sejak tahun 2018 berdasarkan surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 172/IV.01/HK/2018 tertanggal 31 Januari 2018. Dengan luas tanah mencapai 5.382 meter persegi. UPTD SMP N 28 Pesawaran memiliki fasilitas yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran.

Sekolah ini menerapkan sistem pembelajaran sehari penuh dengan 5 hari dalam seminggu. UPTD SMP N 28 Pesawaran juga terakreditasi C berdasarkan surat keputusan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-SM) Nomor 968/BAN-SM/SK/2019 tertanggal 05 november 2019, UPTD SMP N 28 Pesawaran senantiasa berupaya untuk meningkatkan kualitas Pendidikan dengan memanfaatkan berbagai sumber daya, termasuk akses internet dan sumber listrik PLN. Selain itu, sekolah juga memiliki alamat email Smpn28pesawaran@yahoo.com dan website <http://www.smpn28pesawaran>, yang dapat diakses untuk mendapatkan informasi lebih lanjut.

Di bawah naungan Pemerintah Daerah, UPTD SMPN 28 Pesawaran berkomitmen untuk terus berkembang dan menjadi sekolah yang unggul di Kecamatan Tegineneng. Dengan fasilitas yang memadai, tenaga pengajar yang profesional, dan komitmen yang meningkatkan kualitas pendidikan, sekolah ini siap untuk mencetak generasi muda yang siap menghadapi masa depan.

2. Profil SMP N 28 Pesawaran

1. Nama Sekolah : SMP N 28 Pesawaran
2. NPSN : 69978651
3. Naungan : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
4. Akreditasi : C
5. Alamat Lengkap : Desa Batang Hari Ogan, Tegineneng
6. No. SK Pendirian : 172/IV.01/HK/2018
7. SK Izin Operasional : 172/IV.01/HK/2018
8. Nama Kepala Sekolah : Niken Astuti, S.Pd.,M.Pd.
9. Kepemilikan Tanah : Pemerintah Daerah
10. Email : Smpn28pesawaran@yahoo.com
11. Website : <http://www.smpn28pesawaran>,
12. Luas Tanah : 5.382 meter persegi

3. Visi Misi dan Tujuan SMP N 28 Pesawaran

a. Visi SMP N 28 Pesawaran

Dalam merumuskan visi, pihak-pihak terkait (*stakholders*) melakukan musyawarah sehingga visi tersebut benar-benar mewakili aspirasi semua pihak yang terkait, harapanya, semua pihak yang terkait dalam kegiatan pembelajaran (guru, karyawan, peserta didik, dan wali peserta didik) benar-benar menyadari visi tersebut untuk selanjutnya memegang komitmen visi yang telah disepakati bersama. Adapun visi UPTD SMP N 28 Psawaran adalah “Menuju sekolah hijau (*Green School*), Cerdas dan Berkarakter yang berdasarkan Imtaq”.

b. Misi SMP N 28 Pesawaran

Untuk mencapai visi sebagai sekolah yang terdepan, terbaik ,dan terpercaya perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas dan sistematis. Berikut misi UPTS SMP N 28 Pesawaran yang dirumuskan berdasarkan visi sekolah.

- 1) Menata dan mengelolah penghijauan dilingkungan sekolah

- 2) Menjaga dan melestarikan kebersihan, kerapian, dan keindahan lingkungan sekolah
- 3) Meningkatkan mutu dan profesionalisme guru sesuai dengan kebutuhan
- 4) Melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan profesional dengan penuh tanggung jawab
- 5) Melaksanakan evaluasi dan pembinaan secara continue bagi pendidik dan tenaga kependidikan
- 6) Menggali dan mengembangkan potensi peserta didik. Melalui program intrakurikuler dan ekstrakurikuler
- 7) Mendorong seluruh warga sekolah agar melaksanakan tata tertib sekolah
- 8) Melaksanakan kegiatan keagamaan sebagai dasar pembentukan Iman dan Taqwa

c. Tujuan SMP N 28 Pesawaran

Berkomitmen untuk terus berkembang dan menjadi sekolah yang unggul di Kecamatan Tegineneng. Dengan fasilitas yang memadai, tenaga pengajar yang profesional, dan komitmen yang meningkatkan kualitas pendidikan, sekolah ini siap untuk mencetak generasi muda yang siap menghadapi masa depan.

4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 1.
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	L/P	Status	Keterangan
1.	Niken Astuti, S.Pd.,M.Pd.	P	PNS	Kepala Sekolah
2.	Lisca Wati, S.Pd	P	PNS	Wakil Kepala Sekolah
3.	Imam Mahfud, S.Pd	L	PNS	Bendahara Bos, IPA
4.	Nopi Indriyanti, S.PdI	P	PNS	PAI
5.	Dwi Restu Rhomadhona,	L	PNS	PJOK

	S.Pd			
6.	Dwi Kurniawati, S.Pd	P	PNS	BK
7.	Asih Lini Marlina, S.Pd	P	PNS	Bahasa Indonesia
8.	Hanung Respati Wijaya, SE	L	GTT	Prakarya
9.	Yeni Marlina, S.ag	P	GTT	Seni Budaya
10.	Ami Utami , S.Pd	P	GTT	Kepala Perpustakaan, Seni Budaya
11.	Danil Ikrom, S.Pd	L	GTT	Pembina Pramuka, PJOK
12.	Sri Hartini, S.Pd	P	GTT	Seni Budaya
13.	Resti Fitriisia, S.Pd	P	GTT	Bahasa Indonesia
14.	An Nisa Windi Aulia, S.PdI	P	GTT	PKN
15.	Vita Nurmalasari, S.Pd	P	GTT	Matematika
16.	Endang Supriatin, S.Pd	P	GTT	Operator Sekolah, IPS
17.	Endang Septriana, S.Pd	P	GTT	IPA
18.	Amelia Saputri, S.Kom	P		Petugas Administrasi

5. Data Peserta Didik SMP N 28 Pesawaran

Tabel 2.
Data Peserta Didik SMP N 28 Pesawaran

Kelas	L	P	JUMLAH	WALI KELAS
7-A	19	11	30	Asih Lini Marlina, S.Pd
7-B	17	11	28	Endang Septriana, S.Pd
Jumlah	36	22	58	
8-A	13	13	26	An Nisa Windi Aulia, S.PdI

8-B	13	13	26	Ami Utami , S.Pd
Jumlah	26	26	52	
9-A	17	13	30	Danil Ikrom, S.Pd
9-B	18	13	31	Sri Hartini , S.Pd
Jumlah	35	26	61	
Total	97	74	171	

6. Sarana dan Prasarana SMP N 28 Pesawaran

Sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam menunjang kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Diantaranya sarana dan prasarana yang dimiliki SMP N 28 Pesawaran :

Tabel 3
Data Sarana SMP N 28 Pesawaran

No	Jenis Sarana	Letak	Keterangan
1.	Meja Siswa	Kelas VII, VII, IX	Baik
2.	Kursi Siswa	Kelas VII, VII, IX	Baik
3.	Meja Guru	Kelas VII, VII, IX	Baik
4.	Kursi Guru	Kelas VII, VII, IX	Baik
5.	Papan Tulis	Kelas VII, VII, IX	Baik
6.	Tempat Sampah	Kelas VII, VII, IX, Ruang Guru	Baik
7.	Jam Dinding	Kelas VII, VII, IX, Ruang Guru, Ruang Kepala Sekolah	Baik
8.	Soket Listrik	Kelas VII, VII, IX, Ruang Guru, Ruang Kepala Sekolah	Baik
9.	Lemari	Kelas VII, VII, IX, Ruang Guru, Ruang Kepala Sekolah, Perpustakaan	Baik
10.	Kloset Jongkok	WC Guru, WC siswa	Baik
11.	Gayung	WC Guru, WC siswa	Baik

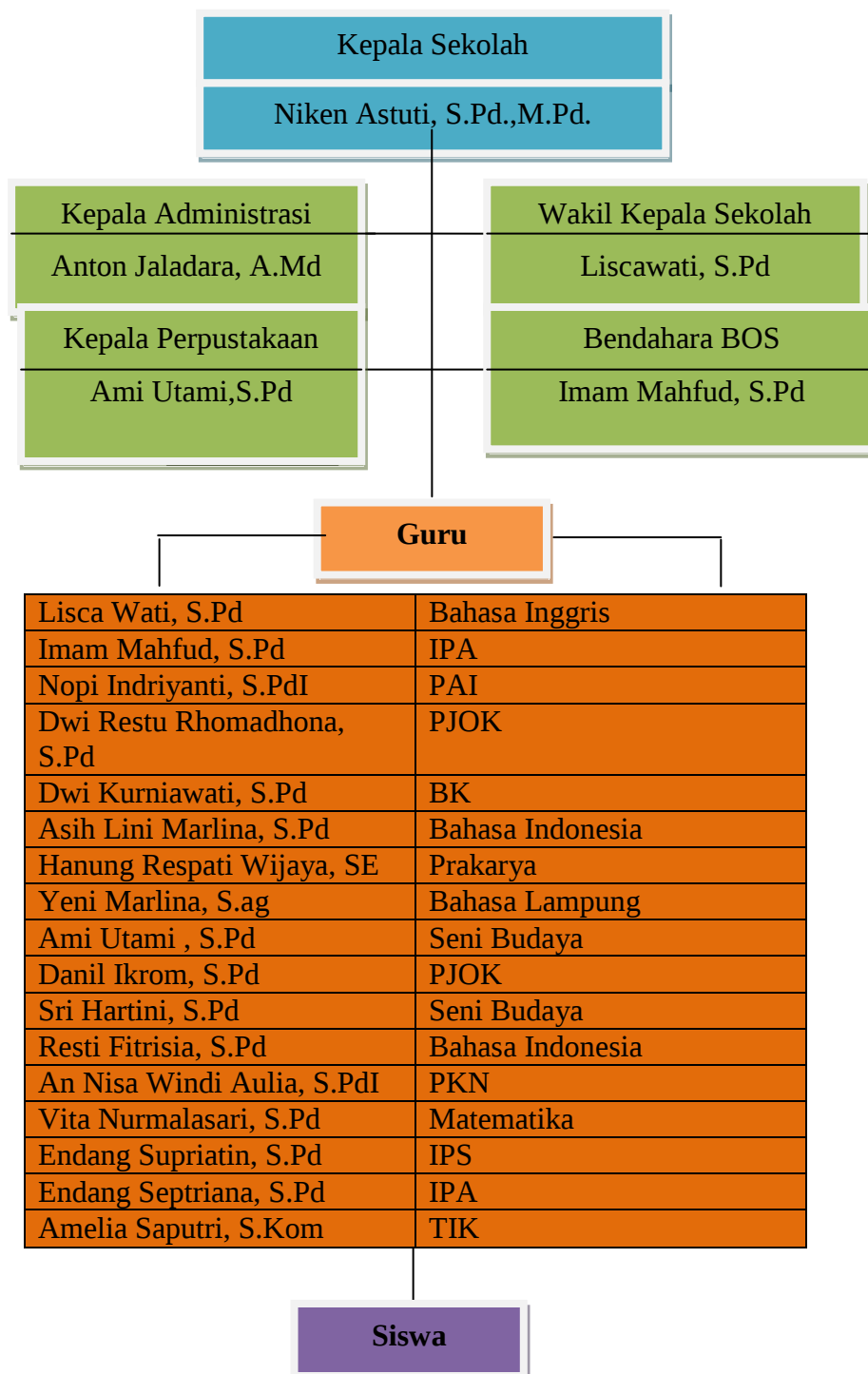
12.	Tempat Air	WC Guru, WC siswa	Baik
13.	Computer TU	Ruang Guru	Baik
14.	Printer TU	Ruang Guru	Baik
15.	Kursi Kerja	Ruang Guru, Ruang Kepala Sekolah	Baik
16.	Meja Kerja	Ruang Guru, Ruang Kepala Sekolah	Baik
17.	Rak Buku	Ruang Perpustakaan	Baik
18.	Kipas Angin	Ruang Guru, Ruang Kepala Sekolah	Baik
19.	Globe	Perpustakaan	Baik

Tabel 4.
Data Prasarana SMP N 28 Pesawaran

No	Nama Jenis	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kelas	6	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4.	UKS	1	Baik
5.	WC	2	Baik
6.	Gudang	1	Baik
7.	Perpustakaan	1	Baik

7. Struktur Organisasi SMP N 28 Pesawaran

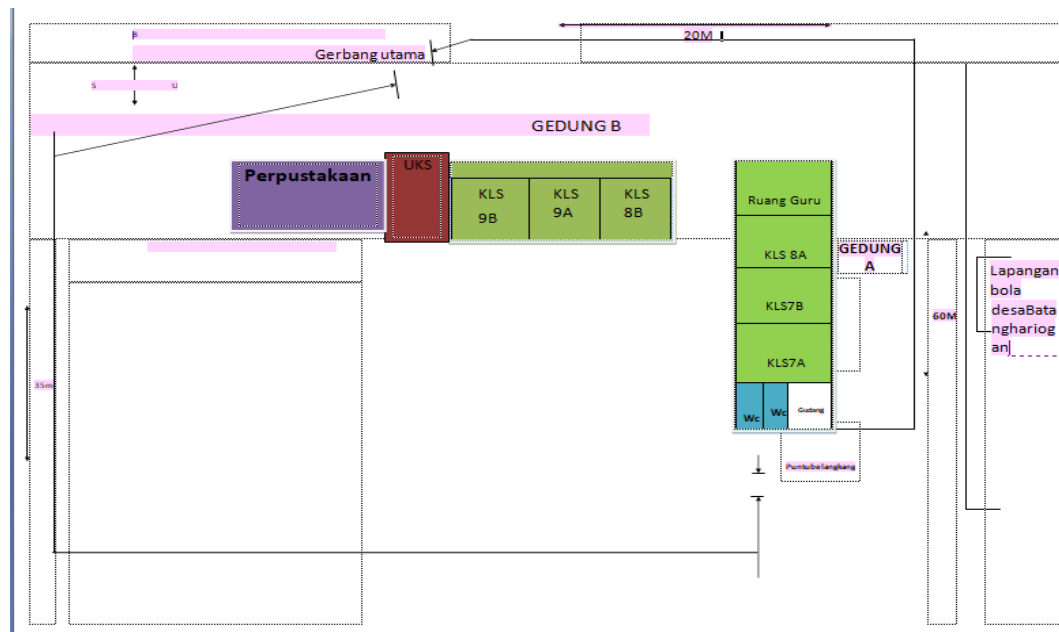
Gambar 1.
Struktur Organisasi SMP N 28 Pesawaran



8. Denah Lokasi SMP N 28 Pesawaran

Adapun denah lokasi SMP N 28 Pesawaran sebagai berikut :

Gambar 2.
Denah Lokasi SMP N 28 Pesawaran



B. Bentuk Implementasi Metode Talking Stick dalam Pembelajaran

Pendidikan Agama Islam di SMP N 28 Pesawaran

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menggunakan metode *talking stick* tergolong baik, karena lebih berpusat kepada keaktifan peserta didik sehingga peserta didik tidak hanya mendengarkan saja tetapi berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Guru disini berperan langsung dalam memberikan informasi atau materi pelajaran yang dari tidak tahu menjadi tahu.

Tahap yang dilakukan guru dalam menerapkan metode *talking stick* pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu tahap persiapan, pertama guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan tujuan dan topik pembahasan materi pembelajaran, menentukan sumber-sumber belajar yang akan digunakan seperti buku

paket Pendidikan Agama Islam dan menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan yaitu berupa tongkat, terakhir evaluasi (penilaian).

Selanjutnya, tahap pelaksanaan dalam proses penerapan metode *talking stick* yang dilakukan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas VII B pada tanggal 6 Mei 2025. Dalam proses pengimplementasian metode *talking stick* yang dilakukan pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengarahkan peserta didik untuk berdoa, membaca surah pilihan atau ayat-ayat pilihan, menanyakan kabar peserta didik, mengecek kesiapan dan kehadiran peserta didik. Guru memaparkan reencana pembelajaran yang akan dilakukan pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, menyiapkan pertanyaan yang akan diajukan untuk digunakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *talking stick*, menyiapkan buku penunjang yang relevan/buku pelajaran Pendidikan Agama Islam, kemudian guru menyiapkan tongkat sebagai media pembelajaran *talking stick*.

Sebelum memulai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode *talking stick*, guru menjelaskan langkah-langkah dalam proses penggunaan metode *talking stick* kepada peserta didik. Proses selanjutnya guru menyiapkan tongkat sebagai media pembelajaran. Guru menyiapkan tongkat sebagai media pembelajaran. Guru menyiapkan materi pokok yang akan di pelajari yaitu materi tentang Riba dengan menggunakan metode *talking stick*, kemudian memberikan kesempatan untuk peserta didik untuk mencari, membaca, atau mempelajari materi yang ada pada buku catatan dan buku paket yang mereka gunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan waktu yang telah disepakati bersama. Setelah peserta didik membaca dan mempelajari isi materi pelajaran, maka guru mengarahkan peserta didik untuk menutup buku pelajaran. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu peserta didik diiringi dengan lagu balon ku ada lima kemudian saat peserta didik menyanyikan lagu tersebut di tengah – tengah lagu guru

berkata stop, kemudian peserta didik yang memegang tongkat di saat guru berkata stop maka peserta didik tersebut yang akan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru terkait materi yang sudah dipelajari, kemudian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat giliran.

Kegiatan selanjutnya guru memberikan kesimpulan terkait materi yang dipelajari, melakukan evaluasi atau penilaian dan menutup pembelajaran.

Adapun hasil observasi guru terdapat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 5.
Tabel Observasi Kegiatan Guru

No	Aktivitas Guru	Ya	Tidak
1.	Mengucapkan salam, mengarahkan peserta didik untuk berdoa, mengecek kehadiran peserta didik.	✓	
2.	Menjelaskan langkah-langkah metode <i>talking stick</i> yang akan digunakan dan menyiapkan media yang digunakan yaitu tongkat.	✓	
3.	Menjelaskan materi secara singkat kepada peserta didik, kemudian memberikan waktu kepada peserta didik untuk membaca materi yang telah diterangkan.	✓	
4.	Kemudian guru memberikan tongkat kepada peserta didik satu ke peserta didik lainnya,	✓	
5.	Melakukan evaluasi (penilaian) dan memberikan kesimpulan	✓	
6	Ditutup dengan menggunakan basmalah dan mengucapkan salam.	✓	

Dari hasil observasi adapun bentuk implementasi metode *talking stick* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas VII B yaitu, pertama proses pembelajaran metode *talking stick* masuk dalam bentuk pembelajaran inkuiri, karena pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Karena dalam proses pembelajaran metode *talking stick* guru mengarahkan peserta didik untuk mencari, membaca, menguasai dan mempelajari sendiri materi pokok pembelajaran untuk bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru. Kedua proses pembelajaran metode *talking stick* masuk dalam bentuk pembelajaran aktif, dalam pembelajaran aktif peserta didik diarahkan untuk aktif dalam mencari, membaca, menguasai dan mempelajari materi pokok pelajaran, terlebih peserta didik harus aktif dan fokus dalam pembelajaran metode *talking stick*, karena tongkat akan berputar kesetiap peserta didik, dan peserta didik yang memegang tongkat saat guru berkata stop wajib menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, apabila tidak menjawab pertanyaan maka bisa dibantu oleh teman yang lainnya.

Untuk mendapatkan data yang valid peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Nopi Indrianti, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 28 Pesawaran, saya pun mengajukan pertanyaan dengan ibu Nopi Indriyanti selaku guru Pendidikan Agama Islam tentang metode *talking stick*, yaitu pendapat ibu tentang metode *talking stick*? beliau mengatakan :

“Menurut saya metode *talking stick* itu metode yang menggunakan tongkat, metode ini juga membantu anak mengembangkan keterampilan berkomunikasi yang lebih baik, mereka jadi mampu mengungkapkan pendapat dan ide.”¹

Setelah mendengar jawaban tersebut, kemudian saya bertanya tentang, bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan metode *talking stick*? Beliau menjawab :

¹ Nopi Indriyanti, SMP N 28 Pesawaran, 6 Mei 2025.

”Sebelum memulai pembelajaran dimulai saya menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) untuk acuan dalam penerapan metode *talking stick* pertama-tama saya mengucapkan salam, mengarahkan peserta didik untuk berdoa, mengecek kehadiran peserta didik. Kemudian saya menyampaikan tujuan pembelajaran serta menjelaskan langkah-langkah metode *talking stick*, kemudian saya menyiapkan peralatan atau media yang digunakan yaitu tongkat. Saya memberi penjelasan materi secara singkat kepada peserta didik, kemudian saya memerintahkan peserta didik untuk belajar tentang apa yang sudah diterangkan. kemudian saya memberikan tongkat kepada salah satu peserta didik, lalu saya menyuruh seluruh peserta didik untuk bernyanyi atau bershalawat ketika saya mengucapkan berhenti, siapa yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan dari saya, kalau tidak bisa menjawab pertanyaan, maka peserta didik tersebut berdiri sampai ada peserta didik lain yang bisa menjawab pertanyaan, peserta didik yang tidak bisa menjawab baru di perbolehkan duduk, kegiatan ini dilakukan secara berulang-ulang. Kemudian saya memberikan kesimpulan serta melakukan evaluasi (penilaian). Ditutup dengan berdoa bersama”.²

kemudian saya bertanya kepada ibu Nopi Indriyanti, apakah metode *talking stick* mempermudah dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran? Beliau menjawab :

“Iya, metode *talking stick* benar-benar mempermudah proses pembelajaran PAI. Anak-anak jadi lebih aktif dan paham dengan materi yang disampaikan, dengan metode ini anak-anak berdiskusi dan berbagi pendapat tentang materi PAI, ini membuat mereka lebih mudah memahami dan mengingat materi yang disampaikan, saya juga merasa metode ini membuat anak-anak lebih berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.”³

Selain peneliti mendapatkan data dari wawancara guru Pendidikan Agama Islam, peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik yang bernama Vira Virnanda, tentang kesan-kesan anda ketika belajar menggunakan metode *talking stick* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan bagaimana pendapat anda tentang metode *talking stick* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ? sebagaimana diungkapkan sebagai berikut :

² Nopi Indriyanti, SMP N 28 Pesawaran, 6 Mei 2025.

³ Nopi Indriyanti, SMP N 28 Pesawaran, 6 Mei 2025.

“Kesan waktu belajar pake metode *talking stick* bikin ga tegang dalam proses pembelajaran lebi santai, pendapat saya mengenai metode ini, dengan menggunakan metode *talking stick* belajar jadi lebih asik, karena kita belajar sambil bermain, jadi tidak ada rasa bosan dengan begitu, kita jadi lebih fokus dan aktif saat belajar.”⁴

Hal ini juga diungkapkan oleh Lucy Vaki Kurnia selaku peserta didik kelas VII B SMP N 28 Pesawaran ia berpendapat bahwa:

“Kesan menggunakan metode *talking stick* bisa lebih mudah memahami materi, pendapat saya tentang metode ini, metode *talking stik* asik banget, kita bisa sambil bermain, gada rasa bosan, terus dilatih juga biar bisa ngomong di depan umum, yang paling seru kalo kita bisa jawab pertanyaan dapat nilai jadi kami semangat untuk jawab pertanyaan.”⁵

Hal ini juga senada diungkapkan oleh Putra Perdana selaku peserta didik kelas VII B SMP N 28 Pesawaran:

“Kesan memakai metode ini bisa meningkatkan keterampilan komunikasi menjadi lebi baik karena harus berbicara dan berbagi pendapat dengan teman teman. Pendapat saya tentang metode ini Saya senang belajar memakai metode *talking stick*, karena bisa berbagi pendapat sama temen-temen aku jadi merasa lebih aktif dalam proses pembelajaran, saya juga merasa metode ini lebih membuat saya terbuka menerima kritik dan saran dari temen-temen”.⁶

Berdasarkan hasil observasi di atas peneliti berpendapat, penggunaan metode *talking stick* membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan, karena pembelajaran dikombinasi dengan permainan. Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara siswa kelas VII B menunjukan bahwa metode *talking stick* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, karena dapat membuat siswa lebih aktif, dan termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan paparan diatas, maka temuan penelitian yang telah peneliti temukan tentang implementasi metode *talking stick* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut: Dalam tahap persiapan, pertama guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (

⁴ Vira Virnanda, siswa kelas VII SMP N 28 Pesawaran, 6 Mei 2025.

⁵ Lucy Vaki Kurniawan, siswa kelas VII SMP N 28 Pesawaran, 6 Mei 2025.

⁶ Putra Perdana, siswa kelas VII SMP N 28 Pesawaran, 6 Mei 2025.

RPP), menyiapkan tujuan dan topik pembahasan materi pembelajaran, menentukan sumber-sumber belajar yang akan digunakan seperti buku paket Pendidikan Agama Islam dan menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan yaitu berupa tongkat.

- a. Mengucapkan salam, mengarahkan peserta didik untuk berdoa, mengecek kehadiran peserta didik.
- b. Menjelaskan langkah-langkah metode *talking stick* yang akan digunakan dan menyiapkan media yang digunakan yaitu tongkat.
- c. Menjelaskan materi secara singkat kepada peserta didik, kemudian memberikan waktu kepada peserta didik untuk membaca materi yang telah diterangkan.
- d. Kemudian guru memberikan tongkat kepada peserta didik satu ke peserta didik lainnya, lalu menyuruh seluruh peserta didik untuk bernyanyi ketika guru mengucapkan kata berhenti, siapa yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan dari guru, kalau tidak bisa menjawab pertanyaan, maka peserta didik tersebut berdiri sampai ada peserta didik lainnya bisa menjawab pertanyaan, peserta didik yang tidak bisa menjawab baru diperbolehkan duduk, kegiatan ini dilakukan secara berulang-ulang.
- e. Melakukan evaluasi (penilaian) dan memberikan kesimpulan.
- f. Ditutup dengan menggunakan basmalah dan mengucapkan salam.

C. Faktor Pendukung dan Pehambat Metode Talking Stick dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 28 Pesawaran

Pelaksanaan atau penggunaan suatu metode pembelajaran harus maksimal karena dalam penggunaan suatu metode ada langkah-langkah yang harus dilaksanakan untuk mengsucceskan suatu proses pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, dengan memperhatikan kondisi peserta didik dan keadaan kelas yang diajar. Tetapi dalam hal penggunaan suatu metode pembelajaran ada namanya faktor pendukung dan penghambat dalam proses penggunaanya dalam

pelaksanaanya. Faktor pendukung juga meliputi hal-hal yang bisa menunjang keterlaksanaan suatu model pembelajaran. Adapun faktor penghambatnya meliputi hal-hal yang masih kurang dalam penggunaan suatu metode pembelajaran yang harus dievaluasi dan dibahas apa saja yang masih kurang dalam penggunaan metode tersebut.

Dalam setiap pelaksanaan metode pembelajaran pastinya ada faktor pendukung dan penghambat yang menyertainya. Begitu juga pada proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *talking stick* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 28 Pesawaran. Ketika guru menggunakan metode itu peserta didik lebih fokus selama proses pembelajaran, aktif di dalam kelas tidak menjadi pasif karena metode pembelajaran harus siap menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Hal ini dibuktikan aktifnya peserta didik menjawab pertanyaan guru yang bernama Reva Seilia.

peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik yang bernama Reva Seilia selaku peserta didik kelas VII B. Apakah anda memahami pertanyaan dan materi yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan metode *talking stick* ? Reva Seilia menjawab:

“Iya saya paham dengan pertanyaan yang diberikan guru waktu belajar PAI dengan menggunakan metode *talking stick*. Saya jadi lebih mudah memahami pertanyaan yang diberikan ibu guru, jadi saya lebih cepat tanggap memahami materi yang disampaikan, saya juga merasa dengan metode ini saya lebih aktif”.⁷

Adapun faktor penghambat dari penggunaan metode *talking stick* ini ialah heterogenitas peserta didik, keragaman peserta didik baik dari kecerdasan, daya ingat. Hal ini dibuktikan dengan adanya sebagian peserta didik yang masih belum bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru seperti salah satunya Muhammad Dwi Saputra.

peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik yang bernama Muhammad Dwi Saputra selaku peserta didik kelas VII B. Apakah anda

⁷ Reva Seilia, siswa kelas VII SMP N 28 Pesawaran, 6 Mei 2025.

memahami pertanyaan dan materi yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan metode *talking stick*

? Muhammad Dwi Saputra menjawab :

“Saya tidak selalu paham dengan pertanyaan yang diberikan guru ketika belajar PAI dengan metode *talking stick*, saya merasa metode ini sulit karena saya harus berpikir cepat saat menjawab pertanyaan, dan saya juga terkadang tidak memahami materi yang disampaikan karena hanya diberikan waktu beberapa menit saja untuk memahami materi, kadang juga saya merasa bingung dan membuat saya engga nyaman karena saya harus berbicara di depan kelas membuat saya gerogi”.⁸

Untuk mendapatkan data yang valid peneliti melakukan wawancara bersama ibu Nopi Indriyanti S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam terkait faktor pendukung dan penghambat metode *talking stick*, yaitu menurut ibu apakah faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran menggunakan metode *talking stick* ? beliau menjawab :

“Adapun faktor pendukung bisa dilihat dari faktor internal maupun eksternalnya. Faktor pendukung disini seperti profesionalisme guru, ptofessionalisme guru disini sangat dibutuhkan karena merupakan salah satu hal yang menunjang keberhasilan penerapan metode *talking stick*, profesionalisme itu terwujud bagaimana guru menerapkan penggunaan metode yang digunakan, maupun evaluasi. Peserta didik, buku paket Pendidikan Agama Islam kelas VII sebagai sumber belajar, tongkat sebagai media metode pembelajaran *talking stick* kemudian suasana diskusi lebih hidup, ini terlihat peserta didik lebih fokus belajar karena metode ini mengarahkan peserta didik untuk menguasai materi agar memudahkan menjawab pertanyaan yang diberikan guru”.⁹

Setelah melihat paparan dari ibu nopi indriyanti, S.Pd dapat dipahami bahwa faktor pendukung berjalanya proses pembelajaran dengan menggunakan metode *talking stick* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu, Profesionalisme guru, peserta didik, buku paket Pendidikan Agama Islam, tongkat sebagai media pembelajaran *talking stick*.

⁸ Muhammad Dwi Arya, siswa kelas VII SMP N 28 Pesawaran, 6 Mei 2025.

⁹ Nopi Indriyanti, guru SMP N 28 Pesawaran, 6 Mei 2025.

Adapun faktor penghambatnya berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama ibu Nopi Indriyanti, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan :

“Faktor penghambat adalah waktu dalam pembelajaran yang singkat, dan heterogenitas peserta didik, dimana peserta didik berasal dari latar belakang yang berbeda, baik itu dari segi kecerdasan atau kemampuan peserta didik. Contohnya ada beberapa peserta didik kurang menguasai materi sehingga kesulitan menjawab pertanyaan masih ada yang malu-malu menjawab pertanyaan yang diajukan, dari faktor beraneka ragam peserta didik baik itu kecerdasan dan juga kurang berkonsentrasi”.¹⁰

Setelah melihat paparan diatas, maka temuan penelitian yang telah peneliti temukan tentang faktor pendukung dan penghambat, sebagai berikut :

1. Faktor pendukung yaitu peserta didik aktif mengikuti pembelajaran, profesionalisme guru, sarana seperti buku paket Pendidikan Agama Islam, tongkat sebagai media pembelajaran *talking stick*.
2. Faktor penghambat yaitu waktu dalam pembelajaran yang terlalu singkat, heterogenitas peserta didik karena mereka berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, baik itu kecerdasan, daya ingat, kepercayaan diri dan tingkat konsentrasi peserta didik dan peserta didik kurang menguasai materi.

D. Pembahasan

Dari paparan data di atas terdapat 2 pokok bahasan sebagai berikut:

1. Bentuk Implementasi Metode *Talking Stick* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 28 Pesawaran

Pelaksanaan pembelajaran di SMP N 28 Pesawaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk kelas VII B pada jam pertama yaitu jam 07.00. sebelum pembelajaran Pendidikan Agama Islam di

¹⁰ Nopi Indriyanti, guru SMP N 28 Pesawaran, 6 Mei 2025.

kelas VII B guru mata pelajaran PAI melakukan persiapan terlebih dahulu sebelum mengajar, diantaranya menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), untuk membantu dalam menyampaikan materi dalam proses pembelajaran, menyiapkan tujuan dan topik pembahasan materi pembelajaran, menentukan sumber-sumber belajar yang akan digunakan seperti buku paket pendidikan agama islam dan menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan yaitu berupa tongkat. Dalam kegiatan mengajar di SMP N 28 Pesawaran, PAI diajarkan dengan menggunakan metode bervariasi, salah satunya menerapkan metode *talking stick*.

Dalam penerapan metode *talking stick* pertama, guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengarahkan peserta didik untuk berdoa, membaca surah pilihan atau ayat-ayat pilihan, menanyakan kabar peserta didik, mengecek kesiapan dan kehadiran peserta didik. Guru memaparkan reencana pembelajaran yang akan dilakukan pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, menyiapkan pertanyaan yang akan diajukan untuk digunakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *talking stick*, menyiapkan buku penunjang yang relevan/buku pelajaran Pendidikan Agama Islam, kemudian guru menyiapkan tongkat sebagai media pembelajaran *talking stick*.

Sebelum memulai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode *talking stick*, guru menjelaskan langkah-langkah dalam proses penggunaan metode *talking stick* kepada peserta didik. Proses selanjutnya guru menyiapkan tongkat sebagai media pembelajaran. Guru menyiapkan tongkat sebagai media pembelajaran. Guru menyiapkan materi pokok yang akan di pelajari yaitu materi tentang Riba dengan menggunakan metode *talking stick*, kemudian memberikan kesempatan untuk peserta didik untuk mencari, membaca, atau mempelajari materi yang ada pada buku catatan dan buku paket yang mereka gunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan waktu yang telah disepakati bersama. Setelah peserta didik membaca dan mempelajari isi

amteri pelajaran, maka guru mengarahkan peserta didik untuk menutup buku pelajaran. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu peserta didik diiringi dengan lagu balon ku ada lima kemudian saat peserta didik menyanyikan lagu tersebut di tengah – tengah lagu guru berkata stop, kemudian peserta didik yang memegang tongkat di saat guru berkata stop maka peserta didik tersebut yang akan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru terkait materi yang sudah dipelajari, kemudian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat giliran.

Kegiatan selanjutnya guru memberikan kesimpulan terkait materi yang dipelajari, melakukan evaluasi atau penilaian dan menutup pembelajaran.

Hal ini sependapat dengan Suyatno dalam buku Muhammad Afandi langkah-langkah metode pembelajaran *talking stick* adalah sebagai berikut :

- a. Guru menyiapkan sebuah tongkat panjang yang panjangnya 20 cm.
- b. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.
- c. Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, guru mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
- d. Guru memberikan kesimpulan.
- e. Evaluasi.
- f. Penutup¹¹

Dengan demikian penggunaan metode pembelajaran *talking stick* yang dilakukan dengan bantuan tongkat, membuar peserta didik lebih

¹¹ Muhammad Afandi, Evi Chamala, dan Oktarina Puspita Wardani, “*Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, (Semarang : UNISSULA PRESS, 2013), 92–94.

aktif dikelas. Dengan diterapkan metode pembelajaran dengan bantuan tongkat atau *talking stick* peran guru dan peran peserta didik sangatlah penting, karena peran keduanya lah yang bisa terleaksanakan dengan baik.

Dengan menerapkan metode pembelajaran *talking stick* peserta didik lebih aktif dari sebelumnya, diantaranya menguji kesiapan peserta didik dalam pembelajaran, melatih peserta didik memahami materi dengan cepat, memacu agar peserta didik lebih giat belajar (belajar dahulu sebelum pelajaran dimulai) dan peserta didik berani mengemukakan pendapat.

Hal ini sependapat dengan Aris Shoimin : Metode pembelajaran *talking stick* merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokok. Selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan, meningkatkan motivasi, kepercayaan diri dan life skill.¹²

Kegiatan Pembelajaran merupakan suatu aktivitas untuk mentransformasikan bahan pelajaran kepada subjek belajar yaitu peserta didik. Guru berperan sebagai penjabar dan penerjemah bahan tersebut. Bagaimana upaya guru dalam memilih strategi supaya materi pelajaran dapat dengan mudah dicerna oleh peserta didik, guna tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu guru harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasa disebut juga dengan RPP. Dalam pelaksanaan, ibu Nopi Indriyanti menggunakan metode *talking stick* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah sesuai dengan realita yang terjadi dilapangan, 6 langkah-langkah yang dipakai dalam penerapan metode *talking stick* . sedangkan, untuk penilaian yaitu tes pertanyaan yang sudah diberikan oleh beliau. Dengan menggunakan metode *talking stick* peserta didik lebih fokus karena pembelajaran ini

¹² Aris Shoimin, "68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013," (Yogyakarta : Ar- Ruzz Media, 2017), 198.

menuntut peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Pembelajaran menimbulkan rasa senang karena bersifat permainan yang menyenangkan karena diiringi nyanyian.

2. Faktor Pendukung dan Pehambat Metode *Talking Stick* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 28 Pesawaran

Dalam pelaksanaan metode pembelajaran *talking stick* di SMP N 28 Pesawaran terdapat faktor pendukung dan penghambat baik itu dilihat dari faktor internal atau eksternal, diantaranya:

- a. Profesionalisme Guru, guru sebagai seorang pendidik peran guru sangat menentukan karena kedudukan guru sebagai pemimpin pendidikan diantara peserta didik didalam kelas. Guru adalah seorang yang ditugasi mengajar sepenuhnya tanpa campur orang lain.¹³ Jadi, guru yang memahami kedudukan dan fungsinya sebagai pendidik yang profesional, dalam artian guru harus menguasai keilmuan bidang studi yang akan diajarkannya, serta mampu melaksanakan kajian kritis dan pendalaman isi bidang studi.¹⁴ Untuk itu guru harus meningkatkan kompetensi guru agar proses pembelajaran terlaksana dengan baik.
- b. Peserta didik, merupakan potensi kelas yang harus dimanfaatkan guru dalam mewujudkan proses belajar mengajar.
- c. Buku paket Pendidikan Agama Islam sebagai sumber belajar dan tongkat sebagai media pembelajaran *talking stick*, merupakan sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses pembelajaran.

Faktor penghambat yaitu heterogenitas peserta didik karena mereka berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, baik itu kecerdasan, daya ingat, kurang percaya diri dan ada peserta didik yang kurang berkonsentrasi.

¹³ Ruynan, "Pendekatan dalam proses belajar mengajar(," *PT: Remaja Karya, Jakarta*, 1994) 140.

¹⁴ Moh. Roqib, "Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat," *PT: Printing Cemerlang, Yogyakarta*, 2013, 53.

Oleh karena itu bagaimana guru merangsang tumbuh aktif dalam diri peserta didik, yaitu:¹⁵

- a. Penampilan guru yang hangat dan menumbuhkan partisipasi positif
- b. Siswa mengetahui maksud dan tujuan pembelajaran
- c. Tersedianya sumber ajar, fasilitas dan lingkungan yang mendukung
- d. Adanya pemberian penguatan dalam kegiatan belajar mengajar
- e. Jenis pembelajaran yang sangat menarik, menyenangkan dan menantang
- f. Penilaian hasil belajar

Adapun fakta yang terjadi di lapangan mengenai tentang faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *talking stick* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII, sudah sangat baik dalam hal profesionalisme guru ibu Nopi Indriyanti telah memenuhi dalam perencanaan pembelajaran beliau telah menyiapkan RPP, Dalam melaksanakan metode *talking stick* beliau menyiapkan materi, tongkat sebagai media yang digunakan, menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan kepada peserta didik, serta dalam melaksanakan evaluasi/penilaian beliau menilai dari keaktifan peserta didik didalam kelas, bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Akan tetapi masih ada kekurangan yakni heterogenitas peserta didik karena mereka berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, sehingga ada penghambat dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini guru harus mampu mengetahui kemampuan setiap peserta didik di dalam kelas.

Dengan diterapkannya metode *talking stick* yang lebih berpusat kepada peserta didik tidak tergantung pada guru, dimana metode ini membantu peserta didik dalam hal berlatih berbicara, menyampaikan pendapatnya. Dan metode ini juga tidak membuat suasana kelas

¹⁵ Martinis Yamin, "Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi," *Gang Prasada : Jakarta*, 2020, 80.

menjadi jenuh, karena metode ini belajar sambil bermain. Dalam hal ini mengatasi kurang percaya dengan memberi pertanyaan sehingga itu melatih peserta didik untuk kemampuan berkomunikasi, berani berbicara, memotivasi peserta didik.

Oleh karena itu memang profesionalisme guru dibutuhkan, apa-apa yang terjadi didalam kelas bergantung sama kemampuan baik mengelolah kelas, dan memilih metode pembelajaran yang akan digunakan. Bagaimana guru menanamkan kepercayaan diri kepada peserta didik, memotivasi peserta didik, membuat suasana kelas menyenangkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Bentuk Implementasi Metode *Talking Stick* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 28 Pesawaran

Bentuk implementasi metode *talking stick* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut: Dalam tahap persiapan, pertama guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan tujuan dan topik pembahasan materi pembelajaran, menentukan sumber-sumber belajar yang akan digunakan seperti buku paket Pendidikan Agama Islam dan menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan yaitu berupa tongkat.

- a. Mengucapkan salam, mengarahkan peserta didik untuk berdoa, mengecek kehadiran peserta didik.
- b. Menjelaskan langkah-langkah metode *talking stick* yang akan digunakan dan menyiapkan media yang digunakan yaitu tongkat.
- c. Menjelaskan materi secara singkat kepada peserta didik, kemudian memberikan waktu kepada peserta didik untuk membaca materi yang telah diterangkan.
- d. Kemudian guru memberikan tongkat kepada peserta didik satu ke peserta didik lainnya, lalu menyuruh seluruh peserta didik untuk bernyanyi ketika guru mengucapkan kata berhenti, siapa yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan dari guru, kalau tidak bisa menjawab pertanyaan, maka peserta didik tersebut berdiri sampai ada peserta didik lainnya bisa menjawab pertanyaan, peserta didik yang tidak bisa menjawab baru diperbolehkan duduk, kegiatan ini dilakukan secara berulang-ulang.
- e. Melakukan evaluasi (penilaian) dan memberikan kesimpulan.
- f. Ditutup dengan menggunakan basmalah dan mengucapkan salam.

2. Faktor Pendukung dan Pehambat Metode *Talking Stick* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 28 Pesawaran

faktor pendukung dan penghambat, sebagai berikut :

- a. Faktor pendukung yaitu peserta didik aktif mengikuti pembelajaran, profesionalisme guru, sarana seperti buku paket Pendidikan Agama Islam, tongkat sebagai media pembelajaran *talking stick*.
- b. Faktor penghambat yaitu heterogenitas peserta didik karena mereka berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, baik itu kecerdasan, daya ingat, kepercayaan diri dan tingkat konsentrasi peserta didik.

B. Saran

1. Kepada guru untuk lebih banyak menggunakan lebih dari satu metode atau model pembelajaran agar suasana pembelajaran semakin menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Bagi siswa, diharapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran supaya dapat memahami materi-materi yang sudah disampaikan oleh guru dengan baik
3. Bagi sekolah, agar meningkatkan mutu proses dan hasil belajar siswa, memperbaiki proses belajar mengajar pembelajaran PAI di sekolah.
4. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi peneliti selanjutnya atau penelitian serupa sebagai pengembangan dari penelitian ini dengan menggunakan metode *Talking Stick*
5. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dilakukan dengan upaya yang maksimal dan mencapai hasil yang terbaik. Namun, tidak terlepas dari kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik dari pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2012.
- . *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,
- Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbais Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2006.
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Abu Alim dan Agus Sudrajat. *Pendidikan Agama Islam: Sebagai Penguat Spiritualitas Mahasiswa di Kampus Umum*. Yogyakarta: CV Ananta Vidya, 2024.
- Agus Suprijono. *cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Ke 9. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012.
- . *Cooperative Leraning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.
- Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2014.
- Almira Keumala Ulfah, Ramadhan Razali, dan Habibur Rahman. *Ragam Analisis Data Penelitian (sastra, riset dan pengembangan)*. Pamekasan: IAIN Madura Press, 2022.
- Al-Quran Dan Terjemahnya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2019.
- Amin dan Linda Yurike Susan Sumendap. *Model Pembelajaran Kontemporer*. Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM, 2022.
- Anita Lie. *Cooperative Learning Memperaktikan Cooperative Learning di ruang-ruang kelas*. Jakarta: Grasindo, 2014.
- Aris Shoimin. “68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013.” *Yogyakarta : Ar- Ruzz Media*, 2017, 198.
- Bayu Indra Pratama, Siti Rukoya, Inuk Natasya Julia Dewi, dan Isnaeni Mulyaningtyas. *Belajar Anti Boring Inovasi Pembelajaran Efektif*. Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2023.
- Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha. *Motivasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jawa Tengah: CV. Mangku Bumi Media, 2019.

- Detri Karya, Sri Yani Kusumastuti, Eka Rakhmat Kabul, Joni Mantong, dan Sjukun. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Padang: Takaza Innovatix Labs, 2023.
- Dimas Assyakur Rohim. “Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif.” *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 2023.
- Djamel. *Pradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2017.
- Dwi Maryono. *Menguasai Penelitian Kualitatif Metode, Analisi, Teraoan, Dan Arah MASA Depan*. Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN), 2021.
- Eko Budi Santoso. *Model Pembelajaran Talking Stick*. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.
- Erma Famawati. *Pendidikan Agama Untuk Semua*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Hardani dan Nur Hikmatul Auliya. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Hasan Mauzu Maufur. *Sejuta Jurus Mengajar Mengasyikkkan*. Semarang: Sindur Press, 2009.
- Henki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah tinggi theologia jaffray, 2019.
- Isjoni. *cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Jamil Suprihatiningrum. *Strategi Pembelajaran: Teori & Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Jamir. *Pendidikan Agama Islam dan Belajar*. Yogyakarta: CV. Ruang Tentor, 2023.
- Kartika, Arini. “Penerapan Model Kooperatif Tipe Talking Stick Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pai Siswa Kelas Iv Di Sdn 1 Tulus Rejo Kecamatan Pekalongan Tahun Pelajaran 2017/2018,” .
- Kurnia dan Sani. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena, 2015.
- Lexy J. Moleong. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- . *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2015.
- Made Wena. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer : Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

- Mahzun. *Implementasi Metode ST Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Materi Bandung Halal Pada Siswa Kelas V Semester 1 MI NU 08 Brangsong Kedal, Pendidikan Islam*. Semarang, 2015.
- Martinis Yamin. "Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi." *Gang Prasada : Jakarta*, 2020, 80.
- Moh. Ghufroon. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia, 2017.
- Moh. Roqib. "Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat." *PT: Printing Cemerlang, Yogyakarta*, 2013, 53.
- Muhammad Afandi, Evi Chamala, dan Oktarina Puspita Wardani. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press, 2013.
- . "Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah." *Semarang : UNISSULA PRESS*, 2013, 92–94.
- Muhammad Ahdor Daenuri. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Pesaman Barat, Sumatera: CV. Azka Pustaka, 2024.
- Muhammad Dwi Arya. siswa kelas VII SMP N 28 Pesawaran, 6 Mei 2025.
- Muhammad Idrus. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Erlangga, 2020.
- muhammad Rizal Pahleviannur dan Anita De Grave. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022.
- Nasarudin. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Padang: CV. Gita Lentera, 2023.
- Nurhasana Bakhtiar. *PAI Untuk Perguruan Tinggi Umum, Landasan Dasar, Konsep, dan Aplikasi*. Aswaja Pressindo, 2020.
- Oemar Muhammad At- Tomy Al- Syaibani. *Filsafat Pendidikan Islam, terj. Hasan Langgulung*. Jakarta: Bulan Bintang, t.t.
- QS. Al-Mujadalah / 58:11, t.t.
- Rahmat. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019.
- Rofi'ah, Nihayatur, dan Ahmad Makruf. "Implementasi Metode Talking Stick Untuk Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Mu'allim* 2, no. 1 (14 September 2020): 29–42.

- Rosayyida, Harisa. "Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan," t.t.
- Rumiyati. *Model talking Stick sebagai upaya peningkatan kreativitas dan hasil belajar*. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2021.
- Rusman. *Model-model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pres, 2014.
- Ruynan. "Pendekatan dalam proses belajar mengajar." *PT: Remaja Karya, Jakarta*, t.t., 140.
- Saifullah. *Konsep Pendidikan Zakiah Derajat*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2019.
- Samiaji Sarosa. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PT Kanisus, 2021.
- Sarwono Jonathan. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Sayekti, Siskha Putri, Zaeni Dahlan, dan Muhammad Fikri Al-Faruqi. "Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 3, no. 2 (23 Mei 2021): Sayid Habiburrahman dan Suroso PR. *Materi Pendidikan Agama Islam 1*. Bandung, Jawa Barat: CV. Feniks Muda Sejahtera, 2022.
- Sigit Hermawan dan Amirullah. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. Malang: Media Nusa Creative, 2020.
- Siswanto. *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Pena Salsabila, 2013.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- . *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharsimi Arikunto. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2022.
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Sukardi. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.

- Sumadi Suryabrata. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali, 2014.
- . *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- Uhar Suharsaputra. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditam, 2012.
- Watora, Sutriyani. “Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Manado 1443 H/2022 M,” t.t.
- Wiwiy T. Pulukadang. *Buku Ajar Pembelajaran Terpadu*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2021.
- Zakiah Drajat. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2022.
- Zuhairini, Abdul Ghofir, dan Selamat As Yusuf. *Metodek Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah Iain Sunan Ampel Malang, 2022.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Izin Prasurvey



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Jembermulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507 Faksimili (0725) 47296 Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 3159/In.28/J/TL.01/06/2024
Lampiran :
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
Kepala Sekolah SMP NEGERI 28
PESAWARAN
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **DINDA AMANDA**
NPM : 2101010027
Semester : 6 (Enam)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **PENERAPAN METODE TALKING STICK DALAM
PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM KELAS VII DI SMP N 28 PESAWARAN**

untuk melakukan prasurvey di SMP NEGERI 28 PESAWARAN, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 28 Juni 2024
Ketua Program Studi,

Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 003

Lampiran 2. Balasan Prasurvey

	PEMERINTAH KABUPATEN PESAWARAN DINAS PENDIDIKAN DA KEBUDAYAAN UPTD SMP NEGERI 28 PESAWARAN Alamat : Jln. Raya Metro Desa Batanghari Ogan Kec. Tegineneng Kab. Pesawaran Kode pos 35363 e-mail smpn28pesawaran@yahoo.com	
---	---	---

Nomor	: 421/ 61 /IV.01.Tgn.II/IX/2024
Lampiran	: -
Perihal	: Persetujuan/Penerimaan

Dengan hormat,

Memenuhi maksud surat saudara Nomor : 3159/In.28/J/TL.01/06/2024 Tanggal 18 September 2024 Prihal permohonan izin Prasurvey kepada Mahasiswa/i

Nama	: DINDA AMANDA
MPM	: 210101027
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam

Bersama ini kami samapaikan bahwa mahsiswa tersebut diatas dapat kami terima untuk melaksanakan prasurvey dalam rangka menyelesaikan tugas Akhir/Skripsi.

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerja samanya disanpaikan terimakasih.

Tegineneng, 23 September 2024

KepalaUPTD SMPN 28 Pesawaran


NIKEN ASTUTI, S.Pd., M.Pd.
NIP.19771127 201001 2004

Lampiran 3. Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 0936/In.28.1/J/TL.00/02/2025
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Drs Kuryani, M.Pd.
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **DINDA AMANDA**
NPM : 2101010027
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : IMPLEMENTASI METODE TALKING STICK DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP N 28 PESAWARAN

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
Dosen Pembimbing bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 21 Februari 2025
Ketua Program Studi,



Muhammad Ali M.Pd.I.

NIP 19780314 200710 1 003

Lampiran 4. Surat Tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1282/In.28/D.1/TL.01/04/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : DINDA AMANDA
NPM : 2101010027
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Untuk : 1. Mengadakan observasi/survey di SMP N 28 PESAWARAN, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI METODE TALKING STICK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP N 28 PESAWARAN".

2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.



Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 28 April 2025
Wakil Dekan Akademik dan
Pejabat Setempat Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

Lampiran 5. Izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1283/In.28/D.1/TL.00/04/2025

Lampiran :-

Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,

KEPALA SMP N 28 PESAWARAN

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1282/In.28/D.1/TL.01/04/2025, tanggal 28 April 2025 atas nama saudara:

Nama : **DINDA AMANDA**

NPM : 2101010027

Semester : 8 (Delapan)

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SMP N 28 PESAWARAN bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMP N 28 PESAWARAN, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI METODE TALKING STICK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP N 28 PESAWARAN".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 28 April 2025
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

Lampiran 6. Balasan Research



PEMERINTAH KABUPATEN PESAWARAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 28 PESAWARAN



Alamat: Jalan Raya Metro Desa Batanghari Ogan Kec. Tegineneng Kabupaten Pesawaran Pos. 35363

Nomor : 421/ 054 /IV.01.TGN.II/V/ 2025

Lampiran : -

Perihal : Pemberian Izin Research

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Menindak lanjuti surat permohonan izin Research yang diajukan oleh:

Nama : Dinda Amanda

NPM : 2101010027

Semester : 8 (Delapan)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini saya selaku pengelola SMP N 28 Pesawaran memberikan izin kepada yang bersangkutan untuk melakukan izin Research di sekolah kami.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Tegineneng, 06 Mei 2025

Kepala UPTD SMP N 28 Pesawaran



NIKEN ASTUTI, S.Pd., M.Pd.
 NIP. 197711272010012004

Lampiran 7. Bebas Pustaka Prodi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iaim@metrouniv.ac.id

SURAT BEBAS PUSTAKA

No: B-0656 /In.28.1/J/PP.00.9/02/2025

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan bahwa:

Nama : Dinda Amanda

NPM : 2101010027

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas pustaka Program Studi PAI,
dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 17 Februari 2025

Ketua Program Studi PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 1978031420071010034

Lampiran 8. Bebas Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; perpustakaan@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-274/In.28/S/U.1/OT.01/05/2025**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : DINDA AMANDA
NPM : 2101010027
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2101010027

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 14 Mei 2025
Kepala Perpustakaan,


An Gufroni, S.I.Pust.
NIP 19920428 201903 1 009

Lampiran 9. Hasil Turnitin

IMPLEMENTASI METODE
TALKING STICK DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMP N 28
PESAWARAN

by turnitin 1

Submission date: 25-May-2025 09:02AM (UTC-0500)

Submission ID: 2656120664

File name: SKRIPSIiiiiiiii_DINDAAAAA_YEAHHH.docx (7.41M)

Word count: 12219

Character count: 84547



IMPLEMENTASI METODE TALKING STICK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP N 28 PESAWARAN

ORIGINALITY REPORT

21 %
SIMILARITY INDEX

20 %
INTERNET SOURCES

11 %
PUBLICATIONS

11 %
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	6%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
3	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
4	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to IAIN Metro Lampung Student Paper	1%
6	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
7	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%
8	docplayer.info Internet Source	<1%

9	Submitted to Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta Student Paper	<1 %
10	123dok.com Internet Source	<1 %
11	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	<1 %
12	id.scribd.com Internet Source	<1 %
13	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1 %
14	ahan-kzk.blogspot.com Internet Source	<1 %
15	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
16	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	<1 %
17	Siskha Putri Sayekti, Zaeni Dahlan, Muhammad Fikri Al-Faruqi. "Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI", Jurnal Dirosah Islamiyah, 2021 Publication	<1 %
18	repository.uindatokarama.ac.id Internet Source	<1 %

19	Submitted to Chulalongkorn University Student Paper	<1 %
20	journal.laaroiba.ac.id Internet Source	<1 %
21	jurnal.untan.ac.id Internet Source	<1 %
22	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1 %
23	simki.unpkediri.ac.id Internet Source	<1 %
24	repository.stitpemalang.ac.id Internet Source	<1 %
25	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1 %
26	Friescilya Beatrix Latuperissa, Dominggus Rumahlatu. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SNOWBALL THROWING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KONSEP SISTEM PERNAPASAN MANUSIA PADA KELAS XI SMA PGRI 1 AMBON", Biopendix: Jurnal Biologi, Pendidikan dan Terapan, 2019 Publication	<1 %
27	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar	<1 % 

Lampiran 10. Outline

OUTLINE

IMPLEMENTASI METODE *TALKING STICK* DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP N 28 PESAWARAN

HALAMAN SAMPUL
 HALAMAN JUDUL
 NOTA DINAS
 HALAMAN PERSETUJUAN
 HALAMAN PENGESAHAN
 ABSTRAK
 HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN
 HALAMAN MOTTO
 HALAMAN PERSEMBAHAN
 HALAMAN KATA PENGANTAR
 DAFTAR ISI
 DAFTAR TABEL
 DAFTAR GAMBAR
 DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Pendidikan Agama Islam (PAI)
 - 1. Pengertian PAI
 - 2. Ruang Lingkup PAI
 - 3. Tujuan dan Fungsi PAI
- B. Metode *Talking Stick*
 - 1. Pengertian Metode *Talking Stick*
 - 2. Langkah-langkah Metode *Talking Stick*
 - 3. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Talking Stick*

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data

- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Lokasi Penelitian
 - 1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 28 Pesawaran
 - 2. Profil SMP N 28 Pesawaran
 - 3. Visi Misi dan Tujuan SMP N 28 Pesawaran
 - 4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP N 28 Pesawaran
 - 5. Data Peserta Didik SMP N 28 Pesawaran
 - 6. Sarana dan Prasarana SMP N 28 Pesawaran
 - 7. Struktur Organisasi SMP N 28 Pesawaran
 - 8. Denah Lokasi SMP N 28 Pesawaran
- B. Bentuk Implementasi Metode *Talking Stick* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 28 Pesawaran
- C. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode *Talking Stick* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 28 Pesawaran

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN- LAMPIRAN

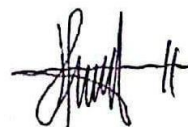
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Drs. Kuryani, M.Pd.
NIP. 196202151995031001

Metro, 24 Maret 2025
Peneliti,



Dinda Amanda
NPM. 2101010027

Lampiran 11. Alat Pengumpul Data (APD)

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

IMPLEMENTASI METODE *TALKING STICK* DALAM PEMBELAJARAN

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP N 28 PESAWARAN

A. PEDOMAN WAWANCARA

1. Petunjuk Wawancara

- a. Wawancara semi-terstruktur.
- b. Selama kegiatan wawancara berlangsung peneliti perlu mendengarkan secara teliti dengan baik dan benar, serta mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.
- c. Waktu pelaksanaan kegiatan wawancara kondisional, dimana dapat berubah sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat penelitian dilapangan hingga memperoleh data yang diinginkan.

2. Instrumen Pedoman Wawancara

- a. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP N 28 Pesawaran
 - 1) Apa pendapat Bapak/Ibu tentang metode *Talking Stick* ?
 - 2) Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan metode *Talking Stick* ?
 - 3) Menurut Bapak/Ibu apakah metode *Talking Stick* mempermudah Bapak/Ibu dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran ?
 - 4) Menurut Bapak/Ibu apa saja faktor pendukung dalam proses pembelajaran menggunakan metode *Talking Stick* ?
 - 5) Menurut Bapak/Ibu apa saja faktor penghambat dalam proses pembelajaran menggunakan metode *Talking Stick* ?

b. Wawancara dengan siswa kelas VII di SMP N 28 Pesawaran

- 1) Bagaimana Kesan-kesan anda ketika belajar dengan menggunakan metode *Talking Stick* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
- 2) Apakah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru pernah menggunakan metode *Talking Stick* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?
- 3) Bagaimana pendapat anda mengenai metode *Talking Stick* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?
- 4) Apakah anda memahami pertanyaan yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode *Talking Stick* ?
- 5) Apakah anda lebih memahami materi pembelajaran setelah menggunakan metode *Talking Stick* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

B. PEDOMAN OBSERVASI

1. Petunjuk Observasi

- a. Peneliti tidak terlibat sebagai bagian dari objek yang diamati.
- b. Peneliti bertanggung jawab untuk mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi secara detail
- c. Pelaksanaan observasi bersifat fleksibel dan dapat berubah sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan hingga peneliti benar-benar memperoleh data yang diinginkan

2. Objek Observasi

- a. Peneliti melihat, mengamati dan mencermati secara langsung guru mengimplementasikan metode *Talking Stick* dikelas.

- b. Peneliti melihat, mengamati dan mencermati serta mencatat secara umum sarana maupun prasarana yang ada di SMP N 28 Pesawaran.
- c. Mengamati dan mencatat tentang SMP N 28 Pesawaran

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Petunjuk Dokumentasi

- a. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data pokok yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.
- b. Waktu pelaksanaan dapat berubah sesuai perkembangan situasi dan kondisi dilapangan, sampai peneliti memperoleh data yang diinginkan.

2. Pedoman Dokumentasi

- a. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 28 Pesawaran
- b. Visi Misi dan Tujuan SMP N 28 Pesawaran
- c. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP N 28 Pesawaran
- d. Data Peserta Didik SMP N 28 Pesawaran
- e. Sarana dan Prasarana SMP N 28 Pesawaran
- f. Struktur Organisasi SMP N 28 Pesawaran
- g. Denah Lokasi SMP N 28 Pesawaran
- h. Dokumentasi saat proses observasi dan wawancara dengan informan.

Mengetahui,

Dosen Pembimbing



Drs. Kuryani, M.Pd

NIP. 196202151995031001

Metro, 03 April 2025



Dinda Amanda

NPM.2101010027

Lampiran 12. Kartu Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

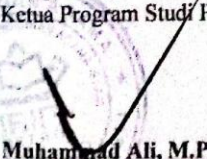
KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Dinda Amanda
 NPM : 2101010027

Program Studi : PAI
 Semester : VII

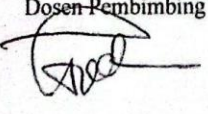
No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Selasa 24/03/2025	Drs. Kuryani, M.Pd	Acc outline	
2.	28/03/2025	Drs. Kuryani	Perbaiki Apd, tambah kan wawancara sesuai dengan judul	
3.	03/04/2025	Drs. Kuryani	Acc Apd	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing



Drs. Kuryani, M.Pd
 NIP. 19620215 199503 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Dinda Amanda
NPM : 2101010027

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	09/ Mei 2021	- Penamabahan label observasi - Penambahan pembahasan - Pembahasan dikembangkan - data - data guru di bentkan keterangan - Penambahan bukti observasi (khal yang diamati, seperti observasi aktivitas guru) - Bab V (kesimpulan dan saran) - Daftar pustaka dirapikan	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Drs. Kuryani, M.Pd.
NIP. 19620215 199503 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Dinda Amanda
NPM : 2101010027

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	15/ mei 2025	- Acc (Bab IV, V)	
2.	16/ mei 2025	- Acc siap di munaqosahkan	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dewi Masitoh, M.Pd.

NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing



Drs. Kuryani, M.Pd.

NIP. 19620215 199503 1 001

Lampiran 13. Dokumentasi

1. Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam untuk memperoleh informasi tentang Implementasi metode talking stick dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.



2. Wawancara dengan siswa/siswi kelas VII B SMP N 28 Pesawaran untuk mendapatkan informasi tentang implementasi metode talking stick



Wawancara dengan Vira Virnanda



Wawancara dengan Lucy Vaki Kurnia



Wawancara dengan Putra Perdana



Wawancara dengan Revia Seilia



Wawancara dengan Muhammad Dwi Saputra

1. Penerapan implementasi Metode Talking Stick dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP N 28 Pesawaran menunjukkan bahwa metode ini dapat meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Dinda Amanda lahir di Batang Hari Ogan, 28 Maret 2003. Penulis merupakan putri dari bapak Tom Joni dan ibu Eliza Listiana. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara.

Penulis menyelesaikan pendidikan di TK Harapan dari tahun 2008-2009, lalu pada jenjang Pendidikan Sekolah Dasar ditempuh di SDN 1 Batang Hari Ogan dari tahun 2009-2015. Pada jenjang berikutnya penulis melanjutkan pendidikannya ke tingkat sekolah Menengan di SMP N 2 Trimurjo dari tahun 2015-2018, selanjutnya di SMA N 2 Metro dari tahun 2018-2021. Setelah menyelesaikan pendidikan pada jenjang sekolah, penulis melanjutkan untuk mengemban ilmu ke perguruan tinggi. Terhitung dari tahun 2021-2025 tercatat sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Metro Lampung.